

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA  
DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN HASIL  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA**

**(Penelitian Korelasi pada Siswa Kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor)**



**STEFANI NAWATI EKO RESTI  
7526120333**

**Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

# HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA

STEFANI NAWATI EKO RESTI

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar IPS siswa di SDN Kota Bogor. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Polisi 4 Kota Bogor, dengan subyek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode survei pendekatan statistik dengan uji korelasi. Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah (1) apakah terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi siswa (X1) dengan hasil belajar IPS siswa (Y)? (2) apakah terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis siswa (X2) dengan hasil belajar IPS siswa (Y)? (3) apakah terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi siswa (X1) dan kemampuan berpikir kritis siswa (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa (Y)?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi siswa (X1) dengan hasil belajar IPS siswa (Y) dengan taraf signifikan 0.05 didapat  $t_{hitung} 13.689 > t_{tabel} 1.701$ . 2) Terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis siswa (X2) dengan hasil belajar IPS siswa (Y), dengan taraf signifikan 0.05 didapat  $t_{hitung} 11.791 > t_{tabel} 1.701$ ; dan 3) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi siswa (X1) dan kemampuan berpikir kritis siswa (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa (Y) sebesar = dengan taraf signifikan 0.05 didapat  $F_{hitung} 93.035 > F_{tabel} 3,354$

Implikasi dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: motivasi berprestasi siswa, kemampuan berpikir kritis siswa, dan hasil belajar IPS

# **THE CORRELATION OF ACHIEVEMENT MOTIVATION AND CRITICAL THINKING ABILITY WITH LEARNING SOCIAL SCIENCE**

**STEFANI NAWATI EKO RESTI**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the relationship between student achievement motivation and critical thinking skills of students with learning outcomes of students at SDN IPS Bogor.*

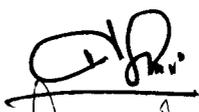
*This research was conducted in SDN Polisi conducted 4 Bogor, with the fifth grade students study subjects who were 30 students. This study used quantitative research methods to determine the extent of the relationship only between student achievement motivation and critical thinking skills of students with learning outcomes social science students in the class V.*

*The results of this study showed a positive relationship between student achievement motivation variable as variable X1 and X2 as critical thinking ability student with social science student outcome variables as the dependent variable Y. R square value of 0.873, which means the role or contribution of variable student achievement motivation and ability variables students critical thinking ability are able to explain the variable results of social science students at 87.3%.*

*The implications of this research indicate that the social science student learning outcomes can affect student achievement motivation and critical thinking ability of students.*

*Keywords: Students' achievement motivation, students' critical thinking ability, and student' social science results*

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN  
ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Direktur PPs/Ketua)		12/8 - 2014
2.	Prof. Dr. Theresia K. Brahim (Ketua Program Studi/Sekretaris)		11/8 - 2014
3.	Dr. Eko Siswono, M.Si (Pembimbing I)		14/8 - 2014
4.	Dr. Arita Marini, M.E (Pembimbing II)		7/8 - 2014
5.	Prof. Dr. Theresia K. Brahim (Penguji I)		11/8 - 2014
6.	Dr. Endry Boeriswati, M.Pd (Penguji II)		11/8 - 2014

## Lembar Persetujuan Yudisium

<b>PERSETUJUAN PANITIA UJIAN DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER</b>		
<b>Pembimbing I</b>   Dr. Eko Siswono, M.Si Tanggal, 11. Agustus 2014	<b>Pembimbing II</b>   Dr. Arita Marini, M.E Tanggal, 7. Agustus 2014	
Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Ketua) <sup>1</sup>	 (Tanda Tangan)	12/8 - 2014 (Tanggal)
Prof. Dr. Theresia K. Brahim (Sekretaris) <sup>2</sup>	 (Tanda Tangan)	11/8 - 2014 (Tanggal)
<b>Nama : Stefani Nawati Eko Resti</b>		
<b>No. Registrasi : 7526120333</b>		
<b>Tanggal Lulus : 6 Agustus 2014</b>		
1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta 2. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar		

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Jakarta, Agustus 2014

Penulis,



Stefani Nawati Eko Resti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Siswa”. tesis ini ditulis dengan maksud untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi. Tanpa bantuan, bimbingan dan masukan serta motivasi dari berbagai pihak, tesis ini tidak dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UNJ, Prof. Dr. Hi Djaali dan Direktur Pascasarjana UNJ, Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd, beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada program Pascasarjana UNJ.
2. Prof. Dr. Theresia K. Brahim, Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan saran, masukan selama proses penulisan tesis.
3. Dr. Eko Siswono, M. Si, selaku pembimbing I yang telah sabar dan begitu longgar dalam memberikan bimbingan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan proposal tesis ini
4. Ibu Dr. Arita Marini, M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan selama proses penulisan tesis.
5. Ibu Hj. Yayah Komariah, M.Pd selaku kepala SDN polisi 4 Kota Bogor yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Segenap para dewan guru SDN polisi 4 Kota Bogor yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Seluruh siswa/siswi kelas V SDN polisi 4 Kota Bogor, yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Dasar (DIKDAS) khususnya angkatan 2012 kelas A yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan kepada penulis sehingga tesis ini mampu terselesaikan dengan baik dan lancar.
9. Keluargaku tercinta yang sentiasa memberikan dukungan penuh dan semua pihak yang turut membantu baik tenaga, pikiran maupun material. Selama penulis menjalani studi S2 dalam menyelesaikan tesis ini

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan selanjutnya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya terhadap karya ini, sehingga bermanfaat bagi semua.

Jakarta, Agustus 2014  
Peneliti,

Stefani Nawati E.R  
No.Reg.7526120333

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN TESIS .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN YUDISIUM .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II KAJIEN TEORITIK .....	12
A. Deskripsi Konseptual.....	12
1. Hasil Belajar IPS di SD .....	12
2. Motivasi Berprestasi.....	31
3. Kemampuan Berpikir Kritis.....	43
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	57
C. Kerangka Teoretik .....	59
D. Hipotesis Penelitian.....	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	66
A. Tujuan Penelitian .....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	66

C. Metode Penelitian .....	67
D. Desain Penelitian .....	67
E. Populasi dan Sampel .....	68
F. Teknik Pengumpulan Data .....	70
1. Variabel Hasil Belajar IPS .....	70
2. Variabel Motivasi Berprestasi.....	77
3. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis.....	82
G. Teknik Analisis Data dan Uji Persyaratan Analisis .....	87
F. Hipotesis Statistik .....	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	92
A. Deskripsi Data .....	93
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	101
1. Uji Normalitas .....	101
2. Uji Homogenitas .....	103
3. Uji Linieritas .....	106
C. Pengujian Hipotesis .....	108
1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	110
2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	114
3. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	119
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	124
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	128
A. Kesimpulan .....	128
B. Implikasi .....	129
C. Saran .....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN.....	137

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi instrumen Hasil Belajar IPS sebelum Uji Coba .....	71
Tabel 3.2 kisi-kisi instrument hasil belajar IPS setelah uji coba .....	74
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba .....	78
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi setelah Uji Coba.....	80
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kritis sebelum uji coba .....	83
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Berpikir Kritis setelah uji coba .....	85
Tabel 3.7 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	88
Tabel 4.1 Deskripsi data hasil belajar IPS siswa (Y), Motivasi Berprestasi Siswa (X1) dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	93
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS Siswa.....	94
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa .....	96
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	99
Tabel 4.5 Rangkuman Uji Normalitas .....	104
Tabel 4.6 Rangkuman Uji Homogenitas (Uji Bartlett).....	104
Tabel 4.7 Rangkuman Uji Homogenitas Varians (Uji F).....	105
Tabel 4.8 Uji Linieritas Y atas X1 .....	106
Tabel 4.9 Uji Linieritas Y atas X2 .....	107
Tabel 4.10 Correlations.....	109
Tabel 4.11 Regresi X1 dan Y .....	111
Tabel 4.12 Korelasi X1 dengan Y .....	113
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi X1 dan Y .....	114
Tabel 4.14 Regresi X2 Dan Y .....	115

Tabel 4.15 Korelasi X2 dengan Y .....	118
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi X2 dan Y .....	118
Tabel 4.17 Regresi X1 X2 dan Y.....	119
Tabel 4.18 ANOVA <sup>b</sup> .....	122
Tabel 4.19 Korelasi X1 dan X2 dengan Y .....	123
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi X1 X2 dan Y .....	123

Universitas Terbuka

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Konstelasi masalah antara variabel yang diteliti .....	68
Gambar 4.1 Grafik Skor hasil belajar IPS siswa .....	95
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Persentase Skor hasil belajar IPS Siswa.....	95
Gambar 4.3 Grafik Skor Motivasi Berprestasi siswa .....	97
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Persentase Skor Motivasi Berprestasi Siswa.....	98
Gambar 4.5 Grafik Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	100
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Persentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	100
Gambar 4.7 persamaan regresi linier sederhana X1 dan Y .....	111
Gambar 4.8 persamaan regresi linier sederhana X2 dan Y .....	116
Gambar 4.9 persamaan regresi linier sederhana X2 dan Y .....	120

**DAFTAR LAMPIRAN**

Validitas, Reliabilitas dan Instrument Penelitian .....	137
Hasil Perhitungan Penelitian .....	165
Dokumentasi Penelitian .....	194
Surat-surat .....	197
Daftar Riwayat Hidup .....	205

Universitas Terbuka

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikan dalam melahirkan sumber daya manusia yang unggul bermartabat. Kunci utama dalam mewujudkan manusia yang unggul dan bermartabat tertuang dalam Undang-Undang Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu proses yang harus ditata dari awal, baik secara formal maupun informal. Dalam lembaga pendidikan formal, Sekolah Dasar adalah ujung tombak dari cikal bakal seorang anak dapat menjalani, menata, dan memahami kehidupannya. Sehingga proses pendidikan di Sekolah Dasar menjadi fondasi seorang anak dalam mengenal lingkungannya yang selanjutnya akan terus berkembang sejalan dengan proses kehidupannya. Sedangkan dalam pendidikan non

formal, keluarga adalah lingkungan dasar yang dapat membentuk jati diri sang anak untuk siap berkembang dalam kehidupan sosial.

Tuntutan masyarakat dan bangsa terhadap pendidikan di dunia juga senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini membawa dampak terhadap ekstitensi kurikulum di setiap Negara khususnya Negara Indonesia yang akan mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan masyarakat dan bangsa.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang tidak terlepas dari peranan seorang guru. Dalam kegiatan pembelajaran, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Melalui interaksi tersebut diharapkan siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Meskipun diakui tanpa kehadiran guru, hasil belajar siswa tidak akan maksimal, namun upaya-upaya inovatif untuk memberikan peran yang seimbang antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran terus diupayakan. Inovasi ini didasari kesadaran bahwa siswa bukan mahluk kosong tanpa "*entry behavior*" yang tidak memiliki kemampuan dan kecakapan apa pun, akan tetapi sebagai objek berpotensi yang mampu mengkreasi dunia lingkungannya. Sehingga dengan memberikan posisi

yang “seimbang” antara aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan hasil lebih, baik tambahan ilmu pengetahuan, meningkatnya sikap positif, dan bertambahnya keterampilan pada siswa.

Namun dalam kenyataannya berdasarkan observasi di kelas V SDN Polisi 4 di Kota Bogor dalam proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disebabkan oleh faktor internal sangat erat hubungannya dengan kondisi objektif misalnya, kurang motivasi belajar, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kurangnya kebiasaan berpikir kritis, dan kemampuan intelegensi yang rendah. Terbukti nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di bawah nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika. Sebagian siswa cenderung menyepelkan, karena menganggap cara menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) cukup hanya menghafal. Sebagian lainnya, menganggap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat sulit karena banyak materi dan konsep yang harus diingat dan dipahami.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada umumnya belum menunjukkan prestasi yang sesungguhnya, bahkan masih ada siswa yang memperoleh angka kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga untuk menanggulangi hal tersebut perlu dikontrol dengan cara-cara yang sebenarnya bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan.

Kenyataan di sekolah sekarang hanya guru yang benar-benar kreatif saja yang menyajikan materi secara profesional yang tidak sebatas menyampaikan informasi saja, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa kurang berkembang dan siswa menjadi pasif hanya sebagai pendengar. Hal inilah yang memunculkan rasa jenuh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Tidak adanya timbal balik siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan guru sulit membimbing siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang memuaskan.

Siswa sebagai salah satu komponen dari sistem pembelajaran memiliki karakter yang unik, dimana dalam diri siswa banyak aspek-aspek yang dapat memengaruhi usaha dan keberhasilannya dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah aspek psikis. Pada aspek psikis diantaranya menyangkut masalah motivasi, sikap, minat, bakat, persepsi dan kemampuan intelegnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru mempunyai peranan penting sebagai tenaga pelaksana dan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Diantara faktor-faktor lain, guru sebagai penggerak proses pembelajaran juga mempunyai peranan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Esensi dari rancangannya ini adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang diinginkan.

Dalam menindaklanjuti faktor keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut, maka diperlukan upaya yang nyata, tepat, terencana, dan dikaji dengan seksama agar kemampuan siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi siswa masing-masing. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tampaknya akan sulit jika dilakukan oleh salah satu saja dan dilakukan secara terpisah, melainkan memerlukan upaya beberapa pihak dan dilakukan secara bekerjasama. Oleh karena itu, kegiatan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mengkonstruksikan komponen-komponen pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berpotensi untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa SDN Polisi 4 perlu dilakukan.

Setiap individu manusia memiliki perbedaan dalam banyak aspek mulai perbedaan fisik, pola berpikir dan cara-cara merespon atau mempelajari hal-hal baru. Artinya dalam hal masalah belajar, masing-masing individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan sehingga dalam dunia pendidikan dikenal sebagai metode belajar untuk memenuhi tuntutan perbedaan tersebut. Metode dan cara belajar dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar.

Metode pembelajaran sangat berkaitan terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar, sehingga dalam mengembangkan kemampuan

Ilmu Pengetahuan Sosial, hendaknya guru harus menarik minat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Anak tidak boleh dipaksa untuk belajar IPS tanpa memperhatikan kesiapan dan kebutuhan individu. Guru harus mengacu pada bagaimana menyediakan lingkungan yang menarik dan metode yang dikoordinasikan dengan tingkat perkembangan dan kesiapan anak, sehingga memacu anak untuk membiasakan berpikir kritis.

Peran guru dalam hal ini diperlukan untuk berusaha mencari cara bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan agar dapat menumbuhkan motivasi siswa. Oleh karena itu keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari usaha guru. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki siswa akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupannya. Maka peran guru sebagai motivator utama dalam proses pembelajaran dapat menjadikan daya dorong yang positif dalam menentukan prestasi siswa.

Dorongan atau motivasi belajar harus ditanamkan pada siswa, agar proses terjadinya pembelajaran ada perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, pemahaman sikap, dan keterampilan pada siswa. Perubahan itu terjadi karena adanya kematangan, persiapan, dan latihan yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan motivasinya.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yaitu kemampuan

berpikir kritis. proses berpikir Kritis merupakan ciri utama yang membedakan manusia dari semua makhluk hidup lain di muka bumi. Proses berpikir kritis merupakan suatu hal yang natural, alami, dan merupakan fitrah manusia hidup. Kualitas hidup seseorang dapat dikatakan ditentukan oleh bagaimana cara siswa berpikir. Dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran kemampuan siswa berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan ide-ide baru.

Untuk membantu memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis tentu guru harus memahami karakteristik siswanya. Penguasaan guru terhadap sejumlah kompetensi profesionalnya merupakan keharusan. Pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik perlu dikuasai dengan matang. Demikian pula dengan konsep berpikir kritis dan cara membimbing siswa.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam hubungannya dengan motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis merupakan masalah yang menarik untuk diteliti.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
2. Kurangnya motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
3. Keterampilan berpikir kritis siswa kurang berkembang dan siswa menjadi pasif hanya sebagai pendengar?
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) monoton?
5. Siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas?
6. Siswa hanya menghafal materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
7. Siswa menganggap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat sulit?
8. Guru sulit membimbing siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien?

### C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada masalah yang teridentifikasi di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi, karena untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan tersebut diperlukan suatu penelitian yang mendalam. Sehingga dengan adanya pembatasan masalah yang sesuai dengan ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti, penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Masalah penelitian ini dibatasi yang berkenaan dengan :

1. Motivasi Berprestasi Siswa
2. Kemampuan Berpikir Kritis
3. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor?
2. Apakah terdapat hubungan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor?

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoretis

- a. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kependidikan, khususnya mengenai korelasi motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS.
- b. Dapat membangun ilmu pengetahuan yang menyangkut tentang kehidupan sosial dan dalam bidang pendidikan, terutama dalam menumbuhkembangkan diri siswa dalam kemampuan berpikir kritis dan memotivasi diri siswa dalam belajar.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Menjadi *input* bagi siapa saja yang menaruh minat untuk menyusun teori tentang hubungan antara motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa dengan mengambil bidang penelitian yang berbeda dan dengan populasi dan sampel yang lebih banyak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan hasil belajar IPS.
- c. Menambah wawasan bagi peneliti tentang metodologi penelitian sehingga dapat diaplikasikan untuk keperluan-keperluan penelitian dengan kasus berbeda.

- d. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang konsep dan teori-teori mengenai motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar IPS.

Universitas Terbuka

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Konseptual

Dalam kajian teoretik ini terdapat tiga hal yang akan dibahas diantaranya; hasil belajar IPS SD, Motivasi Berprestasi serta Kemampuan berpikir kritis. Penulis mengambil beberapa teori dari para ahli, serta kerangka konseptual dan diakhiri dengan pengembangan hipotesis.

##### 1. Hasil Belajar IPS di SD

Proses belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Ada beberapa pengertian belajar. Belajar untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan kebiasaan dan tingkah laku.<sup>1</sup>

Robert M.Gagne mengemukakan bahwa: *Learning is a change in human disposition or capability which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to process growth.* Artinya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan

---

<sup>1</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), p. 22.

manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan karena proses pertumbuhan saja.<sup>2</sup>

Dalam ilmu psikologi, proses belajar berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian tersebut tahapan perubahan dapat diartikan sepadan dengan proses. Jadi proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan ini bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Dalam uraian tersebut digambarkan bahwa belajar adalah aktifitas yang berproses menuju pada satu perubahan dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu.

W.H Burton dalam *The Guidance Of Learning Activities* mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to Psychology* mendefinisikan belajar

---

<sup>2</sup> Robert M. Gagne, *Condition of Learning and Intrucction* (USA: Holt, Rinehart and Wiston, 1997),p. 3.

<sup>3</sup> *Ibid*, p. 20.

sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.<sup>4</sup>

Salah satu definisi belajar yang cukup sederhana namun mudah adalah yang dikemukakan oleh Gagne adalah: "*Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*". Belajar adalah suatu perubahan perilaku perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungannya, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut diantaranya: (a) bertambahnya jumlah pengetahuan; (b) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi; (c) ada penerapan pengetahuan; (d) menyimpulkan makna; (e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realita, dan (f) adanya perubahan sebagai pribadi.<sup>5</sup>

Menurut Gregory A. Kimble, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku relatif permanen yang

---

<sup>4</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), p. 4.

<sup>5</sup> *Ibid*, p. 4.

berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke keadaan tubuh temporer (*Temporary Body States*) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat-obatan.<sup>6</sup>

Pandangan Bruner tentang belajar adalah bahwa belajar merupakan proses aktif karena melalui proses belajar siswa membangun ide dan berbagai konsep yang dikembangkan berdasarkan pengetahuannya saat ini dan pengetahuan yang diperolehnya pada masa lalu.<sup>7</sup>

Belajar merupakan proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengetahuan yang dimiliki. Di sini terjadi penyesuaian dari pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru. Ada tahap evaluasi terhadap informasi yang didapat, apakah pengetahuan yang dimiliki masih relevan atau harus memperbaharui pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari beberapa teori di muka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi atau kegiatan yang kompleks, yang mengakibatkan adanya perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang lebih baik, dan kegiatan aktif di mana siswa yang belajar dapat membangun sendiri pengetahuannya. Siswa

---

<sup>6</sup> BR. Hergenhahn and Matthew H. Olson, *Theories Of Learning* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008) ,p.8.

<sup>7</sup> Martini Jamaris, *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Yayasan Panamas Mumi, 2010), p.29.

juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari untuk mendapatkan pengetahuan dari pemahaman dari suatu kejadian-kejadian yang telah dialaminya sebelumnya.

Belajar sebagai proses atau aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak sekali faktor-faktornya. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a) Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (*intern*). Faktor intern terbagi menjadi (1) faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), (2) faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), (3) faktor kelelahan.
- b) Faktor yang ada di luar individu (*ekstern*). Faktor ekstern terbagi menjadi (1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah), (2) faktor sekolah (metode mengajar, disiplin sekolah, kurikulum), (3) faktor masyarakat (bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul).<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa dalam belajar, seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa meminimalisir faktor-faktor yang dapat mengganggu proses pembelajaran dengan cara membuat proses

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2010), p. 54.

pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga siswa tetap focus dan bersemangat dalam belajar.

Senada dengan pengertian di atas, Ngalim Purwanto mengatakan faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri (*intern*) yang meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi
- b) Faktor yang ada di luar individu (*ekstern*) antara lain meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.<sup>9</sup>

Sumadi Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar (*intern*) yaitu faktor-faktor psikologis dan fisiologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri si pelajar (*ekstern*) yaitu faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial.<sup>10</sup>

Menurut Wasty Soemanto dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya factor yang

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), p. 102.

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), p.233.

mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Faktor-faktor stimuli belajar : Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.
- b) Faktor-faktor metode belajar : Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.
- c) Faktor-faktor individual : Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.<sup>11</sup>

Gagne, mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan pada disposisi manusia atau kapabilitas yang berlangsung selama satu masa waktu yang tidak semata-mata disebabkan oleh proses

---

<sup>11</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), p. 113.

pertumbuhan.<sup>12</sup> Perubahan yang dimaksud adalah bukan perubahan karena pertumbuhan melainkan adanya perubahan pada tingkah laku.

Seel dan Richey menyatakan, bahwa hasil belajar berkaitan dengan perubahan yang relative permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalamannya.<sup>13</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, Wittaker menjelaskan pengertian hasil belajar sebagai suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri siswa yang dinyatakan dalam bentuk perilaku berkat latihan dan pengalaman. Perilaku itu dapat berupa pengertian, sikap, penghargaan, kecakapan dan lainnya.<sup>14</sup>

Perubahan-perubahan perilaku hasil belajar meliputi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap individu pembelajar yang merupakan suatu pengalaman baru. Dalam pengertian ini Banathy menerangkan bahwa dalam aktifitas pembelajaran peserta didik senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya sehingga diperoleh peningkatan hasil yang spesifik untuk tujuan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>15</sup> Konsep ini memandang bahwa proses belajar dan perubahan merupakan dua gejala yang saling berkaitan yaitu belajar sebagai proses dan belajar sebagai perubahan tingkah laku

---

<sup>12</sup> Gagne, *op.cit*, p.3.

<sup>13</sup> Barbara B. Seels and Rita C. Richey, *Instruction Technology. Definition and Domain of The Field* (Washington DC Association for Educational Communications and Technology, 1994), p.12.

<sup>14</sup> James O. Wittaker, *Introduction to Psychology* (London: W.B. Saunders, 1990), p. 57.

<sup>15</sup> Bela B. Banathy, *Instructional System* (California Fearon Publishers, Inc, 1999), p. 26.

hasil sebuah aktivitas. Jadi suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila proses tersebut dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan yaitu perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar.

Menurut Wittaker, hasil belajar merupakan prestasi belajar berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional.<sup>16</sup> Dari pengertian ini tampak bahwa hasil belajar merefleksikan prestasi belajar, yang merupakan gabungan dari istilah prestasi belajar. Lebih jauh Amos Neoleka mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Di sini proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu menguasai materi pelajaran.

Sementara itu Handari Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.<sup>18</sup> Menurut Gagne, hasil belajar adalah kapabilitas atau kemampuan seseorang yang dapat digolongkan atas: (1) informasi verbal, yakni kemampuan menyatakan kembali informasi yang diperoleh dalam proses belajar,

---

<sup>16</sup> *Ibid*, p. 63.

<sup>17</sup> Amos Neoleka, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Utama, 2001), p. 129.

<sup>18</sup> Handari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar. Analisis Pendidikan* Tahun II No. 1, 2000, p.100.

(2) ketrampilan intelektual, melalui proses belajar seseorang akan mampu berfungsi dengan baik dalam masyarakat, (3) kemampuan motorik, yaitu kemampuan menguasai berbagai jenis keterampilan gerak, (4) sikap, yakni kapabilitas yang mempengaruhi pilihan tentang tindakan mana yang akan dilakukan, misalnya mengembangkan sikap terhadap belajar atau sikap terhadap prestasi, dan (5) sikap kognitif, yakni kapabilitas yang mengatur cara bagaimana peserta belajar mengelola belajarnya.<sup>19</sup>

Hal ini diperjelas lagi oleh Gronlund bahwa hasil belajar mencakup: pengetahuan, pemahaman, keterampilan, penampilan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berhitung, keterampilan belajar sambil berkarya, keterampilan bersosialisasi, sikap, minat, apresiasi, dan penyesuaian.<sup>20</sup>

Bloom mengelompokan hasil belajar dalam tiga ranah, yakni: (1) ranah kognitif, berhubungan perubahan belajar, dan pengetahuan; (2) ranah afektif, berhubungan dengan perkembangan atau perubahan sikap sebagai hasil dari proses belajar; dan (3) ranah psikomotor, berhubungan dengan penguasaan keterampilan motorik.<sup>21</sup> Pada dasarnya Gagne, Groulund, dan Bloom mempunyai pandangan

---

<sup>19</sup> Gagne, *op.cit.*, p.50-68.

<sup>20</sup> Norman N. Gronlund, *Starting Objective for Classroom Instruction* (New York: McMilland Publishing Co., 1997), p. 3.

<sup>21</sup> Benyamin S Bloom, *Taxonomi Of Education Objective* (London: Logman, 1989), p. 7.

serupa tentang cakupan prestasi belajar yang secara umum berkisar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar memiliki beberapa fungsi, yaitu: (a) sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang diperoleh anak didik; (b) sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu; sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan; (c) asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan; (d) sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat; (e) prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.<sup>22</sup>

Hasil belajar adalah perolehan belajar setelah mengikuti proses belajar dan perolehan belajar meliputi tiga bidang kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi perolehan hasil belajar dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan afektif meliputi jenjang penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian

---

<sup>22</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Karya, 2004), p. 4.

dan karakteristik. Sedangkan kemampuan psikomotorik meliputi tingkat persepsi kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa, dan gerakan kompleks, menyesuaikan pola gerakan dan kreativitas.<sup>23</sup>

pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial di Indonesia saat ini terpilah dalam dua arah , yakni *pertama*, Pendidikan IPS untuk dunia persekolahan yang pada dasarnya merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, dan humaniora, yang diorganisasikan secara psiko-pedagogis untuk tujuan pendidikan persekolahan; dan *kedua*, pendidikan disiplin IPS untuk perguruan tinggi pendidikan IPS yang pada dasarnya merupakan penyeleksian dan pengorganisasian secara ilmiah dan meta psikologi pedagogis dari ilmu-ilmu social, humaniora dan disiplin lain yang relevan, untuk tujuan pendidikan professional guru IPS.<sup>24</sup>

Trianto melihat Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya.<sup>25</sup> Wasley dalam Sapriya memberikan definisi tentang IPS yakni "*Social studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose*".<sup>26</sup> Bahwa Ilmu

---

<sup>23</sup> Benjamin S. Bloom, *op. cit.* p. 8.

<sup>24</sup> Udin S. Winataputra, dkk. *Materi dan Pembelajaran IPS SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), p.1.36-1.37.

<sup>25</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012),p. 124.

<sup>26</sup> Sapriya, *Pendidikan dan Konsep dan Pengajaran* (London: Prentice-Hall Internasional.inc, 1991),p. 9.

Pengetahuan Sosial adalah ilmu tentang manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi satu sama lain dan lingkungan dalam waktu dan tempat tertentu.

Hakekat mengenai pembelajaran IPS juga diungkapkan oleh Ellis yakni "*social studies is the area of the curriculum dedicated to the study of human beings, it lends it self quite naturally to the care and nurturing of the individual child.*"<sup>27</sup> Bahwa cakupan IPS dalam kurikulum untuk mempelajari manusia secara alami menjaga dan mengembangkan individu. Jadi dalam pembelajaran IPS, pembelajaran yang menyangkut segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Marsh dalam Etin Solihatin, mengungkapkan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat.<sup>28</sup> Istilah tersebut pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga "*social studies*" yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat. Tujuan dari pendirian lembaga itu adalah sebagai wadah perhimpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum ilmu-ilmu sosial ditingkat sekolah dan ahli-ahli ilmu-ilmu sosial yang mempunyai

---

<sup>27</sup> Ellis, A.K *Teaching and Learning Elementary Sosial Studies* (Boston: Allyn & Bacon A Viacon Company, 1997), p. 6.

<sup>28</sup> Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), p.14.

minat yang sama. Hamalik menjelaskan, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (bahasa asing: *broadfield*), merupakan kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: ilmu bumi, ekonomi-politik, sejarah, antropologi dan sebagainya.<sup>29</sup>

Lebih lanjut, *National Council for Social Studies* (NCSS), Dalam Sapriya mendefinisikan Ilmu Pengetahuan social yakni:

*Social studies as "the integrated study of the social science and humanities to promote civic competence". Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.*<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat diartikan sebagai berikut: (1) Ilmu Pengetahuan sosial adalah studi intregasi dari ilmu-ilmu sosial dalam kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan warganya; (2) Dalam lingkup program persekolahan, Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan studi yang terkoodinasi dan sistematis yang menekankan pada disiplin-disiplin ilmu seperti, Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Hukum, Filsafat, Politik, Psikologi, Agama dan Sosiologi, maupun isi terapan dan Humaniora, Matematika dan Ilmu murni.

Sasaran dari Ilmu Pengertahuan Sosial yaitu pendidikan berwarga Negara yang mendukung kemampuan kewarganegaraan

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Mandar Maju,2008),p. 2.

<sup>30</sup> Sapriya, *op.cit*, p. 10.

dan membantu generasi bersikap dan berperilaku sebagai warga negara dalam perbedaan budaya, masyarakat dan demokratis, dan saling ketergantungan.

Sapriya mengatakan bahwa tujuan khusus IPS Sekolah Dasar untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masa sekarang agar para siswa memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air.<sup>31</sup>

Sarjiyo mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD sesuai dengan tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan institusional dan tujuan Pendidikan Nasional yakni: (a) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat; (b) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat; (c) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan.<sup>32</sup>

Barth juga mengungkapkan bahwa *Proposed that one way to integrated social studies in ascope and sequence was to apply the four skill objective: (1) Gaining knowledge, (2) Prosessing information,*

---

<sup>31</sup> Sapriya, *op. cit.* p. 43.

<sup>32</sup> Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD* ( Universitas Terbuka. 2012), p. 28.

(3) *Clarifying values and (4) engaging in social participation, in every social studies classroom.*<sup>33</sup> Selanjutnya Myers mengatakan bahwa “*Social studies teacher should process the knowledge, capabilities, and disposition to provide instruction at the appropriate school level for the study of global*”. Maksudnya adalah bahwasanya Guru-guru IPS harus mengolah pengetahuan, kemampuan, dan disposisi untuk menyiapkan pembelajaran di sekolah secara tepat untuk menciptakan hubungan-hubungan sosial.

Mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Memahami identitas diri dan keluarga serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam menemukan keluarga, (b) Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga dan lingkungan keluarga (c) Memahami sejarah, penampakan alam, dan keragaman suku Bangsa di lingkungan Kabupaten/Kota Propinsi (d) Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial Negara di Asia Tenggara serta benua-benua, (e) Mengenal gejala (peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam, (f) Memahami peranan Indonesia di era

---

<sup>33</sup>James L. Barth *Methodes of Instruction in Social Studies Education* (New York University Press of Amerika 1990), p. 41.

global.<sup>34</sup> Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek-aspek; 1) manusia, tempat dan lingkungan; 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan; 3) Sistem sosial dan budaya; 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.<sup>35</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu studi tentang hubungan manusia dengan satu keragaman pola yang bertujuan untuk mengembangkan warga masyarakat yang memiliki: ilmu pengetahuan, proses berpikir, sejumlah keterampilan, sikap dan nilai serta kurikulum yang bertumpu pada pondasi-pondasi, disiplin ilmu sosial, psikologi, historis dan filosofis.

Dalam pemahaman IPS ada enam dimensi yang harus diperhatikan, yakni: Intelektual, personal, sosial, kultural, waktu dan dimensi ruang dan tempat.<sup>36</sup> Ke-enam dimensi dalam IPS ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang semuanya bersumber pada manusia dan dunianya.

Jika dilihat dari sudut pandang pengertian belajar dan tujuan pembelajaran IPS diperlukan keterampilan proses dimana telah diketahui bahwa keterampilan proses dapat memungkinkan siswa untuk memproses informasi baru melalui pengalaman. Keterampilan

---

<sup>34</sup> Tim Redaksi Pustaka Yustisia, (Yogyakarta Pustaka Yustisia, 2009), p. 308-309.

<sup>35</sup> Theresia Kristanty, *Evaluasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa PAUD dan DIKDAS* (Jakarta:UNJ, 2009), p. 244

<sup>36</sup> Awan Mutakin, *Pendidikan Ilmu Sosial* (Jakarta: Dikdasmen, Depdikbud, 1997), p. 8.

proses yang paling sesuai untuk anak Sekolah Dasar awal (1, 2, dan 3) adalah pengamatan, membandingkan, mengklasifikasi, mengukur dan komunikasi, sedangkan keterampilan proses untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas (4, 5, dan 6) diantaranya adalah mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi, menyimpulkan, dan memprediksi.<sup>37</sup>

Theresia mengemukakan bahwa ada tujuh aspek keterampilan proses yang dapat dinilai, diantaranya:

1. Mengamati, melihat, mendengar, meraba dan merasakan dengan kulit, mencium, membaui, menyimak, mencicipi, mengukur dan membaca
2. Mengklasifikasikan, mencari persamaan, membandingkan, mengkontraskan, mencari perbedaan, mencari dasar pengelolaan.
3. Menginterpretasikan, menaksirkan, menemukan pola, menemukan arti atau mengartikan, mencari hubungan ruang dan waktu, menarik kesimpulan, menggeneralisasikan.
4. Memprediksi (meramalkan), mengantisipasi (berdasarkan kecenderungan, pola, hubungan antar data, atau informasi).
5. Menerapkan, menggunakan informasi, kesimpulan, konsep, hukum teori, nilai, sikap atau keterampilan dalam situasi baru, menghitung, membuat model, menentukan variable, menyusun hipotesis,

---

<sup>37</sup> Ika Oktaviani, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2013), p. 29.

mengendalikan variabel, menghubungkan konsep, merumuskan pertanyaan penelitian.

6. Merencanakan (penelitian), menentukan masalah atau objek yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian, menentukan ruang lingkup penelitian, menentukan sumber data, menentukan alat, beban dan sumber perpustakaan, menentukan cara melakukan penelitian.
7. Mengkomunikasikan, bisa berdiskusi, mendeklamasikan, mendramakan, bertanya, mengarang, merenungkan, mengerjakan, mengungkapkan dan melaporkan dalam bentuk lisan, tulisan, gambar, gerak, atau penampilan.<sup>38</sup>

Cara pengukuran keterampilan proses ini dapat diukur melalui cara tes dan non tes. Cara non tes dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sedangkan tes, pengukuran dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dan tes perbuatan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD merupakan hasil optimal yang diperoleh siswa setelah mempelajari IPS dengan indikator; (1) mengamati, (2) mengklasifikasi, (3) menginterpretasi, (4) menganalisis, (5) menerapkan, (6) memprediksi, dan (7) mengkomunikasikan.

---

<sup>38</sup> Theresia Kristanty, *op. cit.* p. 27-28.

## 2. Motivasi Beprestasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai tujuan tertentu.<sup>39</sup>

Senada dengan pengertian di atas, Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Motivasi dapat timbul karena dua faktor yaitu: faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Gavin Reid motivasi intrinsik adalah hasrat untuk memulai tugas yang berakar dari dalam diri individu.<sup>41</sup>

Dari beberapa pendapat di muka, dapat disimpulkan bahwa motivasi merefleksikan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memperjuangkan tujuan atau kebutuhan tertentu.

Sementara Schunk mendefinisikan motivasi sebagai proses di mana aktifitas-aktifitas yang berorientasi target dibuat terjadi dan dipertahankan kelangsungannya. Tindakan-tindakan yang dilandasi

---

<sup>39</sup> Save M. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkaji Kebudayaan Nusantara, 2005), h. 688.

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, 2007), p. 1.

<sup>41</sup> Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi* (Jakarta: PT Indeks, 2009), p. 22.

motivasi meliputi pilihan atas tugas-tugas, upaya (fisik dan mental), ketekunan, dan prestasi.<sup>42</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Mengenai hal ini, para pakar memberikan definisi, pengertian atau batasan yang berbeda. Jewell & Siegall misalnya mengatakan bahwa motivasi mengacu kepada sejumlah kekuatan yang menghasilkan, mengarahkan, dan mempertahankan usaha dalam perilaku tertentu.<sup>43</sup>

Menurut Robbins, motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat di muka, dapat disimpulkan bahwa motivasi merefleksikan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memperjuangkan tujuan atau kebutuhan tertentu.

---

<sup>42</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories*. Penerjemah Eva Hamdiah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) p.80.

<sup>43</sup> L.N. Jewell & M. Siegel, *Psikologi Industri/Organisasi Modern*. Penerjemah Hadyana Pujaatmaka (Jakarta: Arcan, 2000), p. 335.

<sup>44</sup> S. P. Robbins, *Teori Organisasi: Struktur, Desain & Aplikasi*. Penerjemah Jusuf Udaya (Jakarta: Arcan, 2001), p. 198.

Motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi seseorang yang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.<sup>45</sup>

Mc Clelland *dalam* Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi berprestasi ialah harapan untuk memperoleh kepuasan dalam penguasaan perilaku yang menantang dan sulit.<sup>46</sup>

Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.<sup>47</sup> Kemudian Menurut Husain Usman, motivasi berprestasi ialah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa motivasi berprestasi adalah Suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar siswa untuk mengarahkan individu dalam bertindak laku dengan

---

<sup>45</sup> Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), p. 350.

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.* p. 110.

<sup>47</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 103.

<sup>48</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p. 264.

tujuan agar dapat mencapai taraf hasil tertentu melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.

Menurut Mc Clelland, individu-individu yang memiliki dorongan prestasi yang tinggi akan terlihat beda dengan yang lainnya. Mereka selalu berkeinginan kuat untuk melakukan hal-hal yang lebih baik dari pada sebelumnya. Selain itu, mereka juga selalu mencari kesempatan-kesempatan yang memberikan peluang untuk memperoleh tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang memungkinkan memiliki tanggung jawab pribadi dan memperoleh efek dari tugas-tugas pekerjaannya yang memiliki risiko yang sedang.<sup>49</sup>

Dorongan berprestasi ditimbulkan dalam suatu kelompok individu untuk mengetahui apa pengaruhnya terhadap perilaku. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh unik yang muncul dari suatu keadaan prestasi khayalan, di mana pikiran orang itu sedikit sekali dikontrol oleh kendali dari luar.<sup>50</sup> Dalam pandangan McClelland, individu yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri: (1) tidak bersifat untung-untungan, (2) lebih menyukai kadar risiko

---

<sup>49</sup> Ashar Sunyoto Munandar. *Psikologi Industri dan Organisasi* (Jakarta: UI-Press, 2001), p. 333.

<sup>50</sup> David McClelland. *The Achieving Society*. Siswo Suryanto, *Memacu Masyarakat Berprestasi* (Jakarta: Intermedia, 2002), p. 29.

moderat, (3) lebih menyukai prestise pribadi, dan (4) mencari *feed back* tentang hasil kerja mereka.<sup>51</sup>

Motivasi berprestasi itu berupa suatu kompetisi dengan memiliki beberapa ukuran keunggulan.<sup>52</sup> Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi senantiasa menginginkan untuk berbuat yang lebih baik dari orang lain atau lebih baik dari pada yang pernah dikerjakan.

Stoner & Wankel menjelaskan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi akan nampak dari karakteristik khusus yang sangat unik dalam dirinya, antara lain:

- a. ingin mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah, pekerjaan dan tugas;
- b. cenderung menentukan tujuan sendiri dan mengambil resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai tujuan;
- c. sangat mementingkan umpan balik mengenai seberapa baik melakukan sesuatu.<sup>53</sup>

Morgan menyebutkan bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Howard S Friedman dan Miriam W. Schustack. *Kepribadian, Teori Klasik dan Riset Modern* (Jakarta: Erlangga, 2008). p. 247.

<sup>52</sup> *Ibid*, p. 374.

<sup>53</sup> James A.F Stoner & Charles Wankel. *Manajemen*. Alih bahasa oleh Wiheimus W. Bakowatun, SE (Jakarta. CV. Intermedia, 2000). p. 15.

- a. lebih mengharapkan sukses dan lebih percaya pada diri sendiri dalam menghadapi tugas;
- b. cenderung menyederhanakan kesulitan dalam pencapaian tugas dan bekerja keras;
- c. tidak senang membuang-buang waktu;
- d. kokoh pendiriannya dalam menyelesaikan tugas;
- e. mempunyai kemampuan lebih dari orang lain.<sup>54</sup>

Travers melihat motivasi berprestasi dengan menitikberatkan pada masalah kondisi, yaitu suatu aspek yang menekankan kepada upaya persiapan terciptanya kondisi yang lebih baik dari seseorang secara individu dan memiliki kondisi prima, memiliki aktivitas serta berenergi.<sup>55</sup>

Morgan memberikan pandangan bahwa :

*achievement motivation exists in person environment relationship that consists of competition with standard of excellence. A person having a high level of achievement motivation is more likely to reach that standard of excellence.*<sup>56</sup>

Pada dasarnya, motivasi berprestasi berhubungan erat dengan satu ciri tetap yaitu keinginan untuk saling bersaing dalam mencapai

---

<sup>54</sup> Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychologi* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1996), p. 74.

<sup>55</sup> Robert M. W. Travers. *Essential of Learning the New Cognitive Learning of Students of Education* (New York McMillan Publishing Co. Ins, 1992), p. 423.

<sup>56</sup> Clifford T. Morgan, *op cit.*, p. 81.

keunggulan. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi selalu merasa senang untuk meraih sesuatu yang unggul.

Menurut Morgan, ukuran keunggulan tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu: (a) Tugas yang berhubungan dengan ukuran keunggulan yang mengacu pada kehebatan dalam pencapaian tugas tersebut; (b) Diri sendiri yang berhubungan dengan ukuran keunggulan yang mengacu pada prestasinya sendiri yang telah dicapai; (c) Orang lain yang berhubungan dengan ukuran keunggulan yang mengacu pada perbedaan yang dicapai orang lain misalnya dalam kompetisi.<sup>57</sup>

Sebagaimana diungkapkan McClelland bahwa motivasi berprestasi merupakan usaha untuk memperoleh hasil dengan membandingkan ukuran keunggulan, yaitu perbandingan antara prestasi yang dicapai sekarang dengan prestasi yang pernah dicapai sebelumnya.<sup>58</sup> Mc Clelland juga mengatakan bahwa ukuran keunggulan adalah: keunggulan tugas, keunggulan diri dan keunggulan orang lain yang pernah dicapai sebelumnya, perbandingan prestasi dari tugas-tugas yang pernah dikerjakan pernah dicapai sebelumnya, perbandingan prestasi dari tugas-tugas yang pernah dikerjakan.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid*, p. 89.

<sup>58</sup> McClelland, et. al, *The Achievement Motive*. (New York: Appleto-Century Crofts. Irvington Publisher Inc, 1996), p.110

<sup>59</sup> *Ibid.*, p.111.

Atkinson juga memiliki pandangan yang serupa. Menurutnya, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menyukai dan menggeluti pekerjaan yang sedang dilakukannya, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan segala apa yang telah disampaikannya serta dapat mempertanggung jawabkan atas apa yang telah dilakukannya.<sup>60</sup>

Menurut McClelland, ada beberapa aspek yang terkandung dalam motivasi berprestasi.

a) Tanggung jawab

Individu yang memiliki motivasi tinggi akan bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan dan berusaha sampai tugas tersebut berhasil diselesaikan.

b) Mempertimbangkan resiko

Individu yang mempunyai motivasi tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu resiko akan yang dihadapinya sebelum memulai suatu kesukaran yang sedang atau menantang namun memungkinkan untuk diselesaikannya.

c) Umpan balik

---

<sup>60</sup> John W. Atkinson. *Motivasi in Fantasy, Action and Society*. (New Jersey: D. Van Nostrand Company Inc, 1994), p. 586.

Individu yang mempunyai motivasi tinggi sangat menyukai umpan balik karena menurut mereka umpan balik sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerja di masa yang akan datang.

d) Kreatif-inovatif

Individu yang mempunyai motivasi yang tinggi akan kreatif mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin dan juga tidak menyukai pekerjaan rutin yang sama dari waktu ke waktu.

e) Waktu penyelesaian tugas

Individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu yang cepat.

f) Keinginan menjadi yang terbaik

Individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat yang terbaik.

Abi Syamsudin Makmun seperti yang dikutip oleh Yudhawati, mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya: 1) durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) persistensi pada kegiatan, 4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan kesulitan, 5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) tingkat

kualifikasi prestasi atau produk (*output*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, dan 8) arah sikap terhadap sasaran.<sup>61</sup>

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini merupakan suatu dorongan, keinginan, dan tingkat kesediaan seseorang dalam rangka mencapai prestasi terbaik, yang diukur dengan indikator: tanggung jawab, pertimbangan terhadap resiko, umpan balik, kreatif-inovatif, waktu penyelesaian tugas, dan ingin menjadi yang terbaik.

Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi adalah: (1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap yang dikerjakan. (2). Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan arah tujuan. (3). Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat, bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan

---

<sup>61</sup> Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) p. 79-80.

waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>62</sup>

Dalam menumbuhkan motivasi berprestasi anak, Guru dan orang tua merupakan motivator terpenting. Oleh karena itu guru harus memikirkan bagaimana cara mendorong siswanya agar terus melakukan usaha yang efektif dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi sangat bermanfaat untuk anak, orang tua, guru dan juga masyarakat. motivasi bersifat global, selain bermanfaat, motivasi pada umumnya juga berfungsi untuk:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
2. Mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan
3. Mempengaruhi cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang.

Motivasi seseorang dapat berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan suatu perbuatan, mengarahkan mencapai tujuan, dan menggerakkan dalam mengerjakan sesuatu.

Terdapat beberapa cara/ teknik motivasi berprestasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, diantaranya: (1) adanya pernyataan secara verbal; (2) menggunakan ulangan harian sebagai pemacu keberhasilan; (3) memancing rasa ingin tahu; (4) memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa; (5) menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa; (6) menggunakan materi

---

<sup>62</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Rajawali Pers. 2008), p. 85.

yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar; (7) gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami; (8) menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya; (9) menggunakan simulasi dan permainan; (10) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum; (11) mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan ketidakterlibatan siswa dalam kegiatan belajar; (12) memahami iklim social dalam sekolah; (13) memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat; (14) memperpadukan motif-motif yang kuat; (15) memperjelas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; (16) merumuskan tujuan-tujuan sementara; (17) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai; (18) membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa; (19) mengembangkan persaingan dengan diri sendiri; (20) memberikan contoh yang positif.<sup>63</sup>

Berdasarkan teknik-teknik yang dilakukan dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, maka siswa dapat memotivasi dirinya dalam belajar sehingga tujuan awal dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi berprestasi dapat diperoleh seseorang dari dalam dirinya dengan menggunakan beberapa teknik-teknik dalam motivasi berprestasi dapat mendorong keinginan seseorang untuk

---

<sup>63</sup> Hamzah B. Uno, *op. cit.* p. 35-37.

bertanggungjawab dan mencapai tujuannya. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terjadi di dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Motivasi berprestasi banyak digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, hal yang mempengaruhinya adalah motif untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Motivasi berprestasi adalah keadaan yang ada dalam diri seseorang yang timbul karena adanya suatu kebutuhan untuk mencapai kesuksesan dan kebutuhan untuk menghindari kegagalan yang ditandai oleh dimilikinya kemauan keras, berorientasi pada kerja dan menyukai pekerjaan yang menantang. Adapun indikator untuk mengukur motivasi berprestasi adalah: (1) Tanggung jawab (Mempunyai kekuatan untuk melakukan tindakan), (2) Kreatif-inovatif (Mempunyai dorongan dan kekuatan untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam penyelesaian tugas), dan (3) Keninginan untuk menjadi yang terbaik (Menerima ganjaran atau menghindari hukuman)

### **3. Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah suatu aktifitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Belajar untuk berpikir kritis berarti

menggunakan proses-proses mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, seleksi, dan menilai/memutuskan.

Fahrudin Faiz berpendapat Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang dimaksud.<sup>64</sup>

Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pencarian solusi, dan pengelolaan proyek.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka kita akan semakin dapat mengatasi masalah-masalah/proyek kompleks dan dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Manali Oak menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pengolahan kebiasaan berpikir analisis dan berpikir strategi. Kemampuan itu ditingkatkan dengan

---

<sup>64</sup> Fahrudin Faiz, *Thinking Skill* (Yogyakarta: Suka Press, 2012.), p. 3.

membangun kebiasaan untuk menganalisis situasi yang kritis. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan berargumentasi sejak usia dini merupakan strategi yang unggul dalam meningkatkan kebiasaan berpikir kritis.<sup>65</sup>

Pendidik idealnya memiliki kompetensi merumuskan perencanaan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi efektivitas peningkatan kebiasaan berpikir kritis siswa di samping mengevaluasi efektivitas siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan. Dasar pengembangan kemampuan siswa salah satunya adalah kebiasaan berpikir kritis sebagai keterampilan tertinggi dan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan. Taksonomi Bloom merupakan salah satu model yang mengintegrasikan antara pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan. Model tersebut sangat populer terutama dalam menentukan level berpikir yang meliputi: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Strategi lain pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat pendidik lakukan melalui pendekatan pemecahan masalah. Model pendekatan ini dapat dirumuskan dalam beberapa variabel berikut: (1) tujuan; (2) kata kunci permasalahan; (3) menyikapi

---

<sup>65</sup> Manali Oak, *Berpikir kritis* <http://www.buzzle.com>, (diakses 1 Maret 2014).

masalah; (4) sudut pandang; (5) informasi; (6) konsep (7) asumsi; (8) alternatif pemecahan masalah; (9) interpretasi; (10) implikasi. Individu dapat dikatakan kritis apabila ia mampu berpikir tentang masalah itu dalam tiga kawasan utama, yaitu: kawasan ontologi yang melihat hakikat apa yang dikaji, epistemologi melihat bagaimana cara mendapatkan kebenaran itu atau bagaimana masalah itu terjadi dan aksiologi melihat dari sisi manfaat, nilai dan kegunaannya.<sup>66</sup>

Individu yang sudah terbiasa berpikir kritis, sebenarnya tidak terlepas dari eksistensinya sebagai manusia yang berakal yaitu "kebebasan". Dalam kebebasannya seseorang dihadapkan dengan berbagai pilihan dan dituntut harus memiliki kesanggupan untuk menentukan pilihan-pilihan tersebut. Keberadaan berpikir kritis adalah keharusan atau mutlak pada diri seseorang. Perlu ada ruang yang dibangun oleh pendidik dalam penerapan pembelajaran yang bisa mendorong mereka berpikir kritis.<sup>67</sup> Kebiasaan pada dasarnya adalah pola tingkah laku berulang-ulang karena otak tahu dan menyukai pola mental yang memerintahkan lebih baik dari pola mental lainnya.<sup>68</sup>

Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat terbentuk karena prosedur pembiasaan itu sendiri, seperti siswa yang selalu berpikir

---

<sup>66</sup> Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2007), p. 63-229.

<sup>67</sup> Karl Albrecht, *Metode Peningkatan Potensi Berpikir* (Semarang, Pahara Prize Semarang, 2003), p. 227.

<sup>68</sup> *Ibid.*, p. 229.

positif terhadap berbagai masalah dan menghindari pandangan negatif atau kecenderungan yang keliru dalam berpikir, akhirnya akan terbiasa dengan cara berpikir positif.

Berpikir kritis menurut Robert H. Ennis adalah pemikiran yang menimbulkan seseorang memutuskan apa yang harus diyakini atau dilakukan, sehingga seseorang yang berpikir kritis apabila berpandangan terbuka dan memiliki alternatif, berpandangan luas, meneliti kredibilitas sumber informasi, mengidentifikasi kesimpulan dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan.<sup>69</sup> Sedangkan menurut pandangan Brookfield Berpikir kritis adalah "*critical thinking is anotive as well as rational*" berpikir kritis adalah berpikir dengan kekuatan perasaan dan juga berpikir secara rasional.<sup>70</sup> Berpikir kritis merupakan perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah, sehingga seseorang yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*), karena itu dalam berpikir kritis menurut Reber (1988) yang dikutip dalam Muhibbin Syah, seseorang dituntut untuk menggunakan strategi

---

<sup>69</sup> Robert H. Ennis, A Super-Streamlined Conception Available <http://www.criticalthinking.com/articles.html>. (Diakses, 25 Februari 2014).

<sup>70</sup> Stephen D. Brookfiel, *Development Critical Thinkers*, (San Francisco: Josey Bass Publisher, 1997), p.7.

kognitif tertentu yang tepat untuk keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan dan kekurangan.<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, ditarik kesimpulan ada tiga aspek yang esensial dalam berpikir kritis: (1) adanya kesenjangan untuk mencermati secara jeli dan teliti kebenaran pernyataan ataupun realitas; (2) secara hati-hati memutuskan, menentukan menolak atau menerima atau bisa juga menyanggah pernyataan ataupun realitas yang dihadapi; (3) mencoba mengubah, mencari bentuk lain dari sesuatu yang sudah ada dan diyakini kebenarannya (berpikir terbuka).

Menurut Stephen D. Brookfield ada empat Karakteristik dan komponen-komponen berpikir kritis: 1) Identifikasi dan uji asumsi, adalah mencoba mengidentifikasi yang mendasari ide-ide, keyakinan, nilai yang diyakini seseorang adalah sentral berpikir kritis. Pertanyaan-pertanyaannya berkisar pada apakah ide-ide itu masuk akal (*common sense*), 2) Kesadaran kontekstual adalah merupakan bagian penting dalam berpikir kritis. Pemikir kritis sadar akan praktek struktur dan tidak pernah lepas dari konteks. Pada prinsipnya setiap peristiwa ataupun kejadian yang muncul selalu didasari oleh asumsi-asumsi tertentu sesuai dengan konteksnya. Orang harus sadar terhadap asumsi-asumsi dan terselubung dibalik setiap peristiwa pada konteks

---

<sup>71</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2000). p. 120.

tertentu. Hal ini sangat penting artinya untuk membentuk persepsi, kebiasaan-kebiasaan, pemahaman, interpretasi tentang dunia, dan untuk mempengaruhi tentang perilaku yang berasal dari interpretasi tersebut. Pemikir-pemikir yang kritis memiliki kesadaran kontekstual yang tinggi. 3) Imajinasi dan eksplorasi alternatif, merupakan sendi utama dalam berpikir yang memungkinkan individu dapat melihat atau menemukan kebenaran yang lain, cara-cara lain dalam menemukan masalah. Pemikir kritis selalu sanggup melakukan eksplorasi dengan dipandu dengan imajinasinya untuk menemukan alternatif lain dari suatu rutinitas kerangka berpikir dan selalu menyadari perlunya mengkritisi lingkungannya. 4) Eksplorasi dengan keraguan reflektif, bahwa dalam berpikir kritis selalu disertai dengan keraguan yang reflektif, sehingga seseorang didorong untuk terus menjelajah wilayah baru dalam pikirannya dan menampik kemapanan (status quo). Kebenaran-kebenaran yang diklaim oleh awam selalu diragukan untuk diuji lebih jauh lagi sehingga ditemukan kebenaran-kebenaran baru yang lebih bisa diterima. Keraguan reflektif ini menjadi vital bagi pemikir kritis untuk tidak mudah menerima begitu saja kebenaran-kebenaran yang tampak dan diterima oleh masyarakat umumnya.

Sebaliknya pemikir selalu memiliki kegelisahan untuk mencari kebenaran-kebenaran baru.<sup>72</sup>

Konsep berpikir kritis menurut Facione dan Gainen dikembangkan dalam suatu alat ukur berpikir kritis dengan sebutan CCTDI (*California Critical Thinking Disposition Inventory*) yang komponennya seperti berikut ini.

- a) *Inquistiveness*: rasa ingin tahu dan kegelisahan intelektual yang membimbing kesanggupan untuk terus belajar manakala ilmu pengetahuan yang dimiliki tidak mampu digunakan dalam pemecahan masalah.
- b) *Open-mindedness*: kesanggupan untuk toleran terhadap perbedaan-perbedaan sudut pandang dan sensitif terhadap kemungkinan bias pribadi.
- c) *Systematicity*: kesanggupan berpikir yang terorganisasi, tertata, terfokus, dan ketekunan dalam penemuan atau pencarian.
- d) *Analyticity*: menghargai penggunaan argumen dan bukti untuk memecahkan masalah, mengantisipasi potensi-potensi kesulitan pada tingkat konseptual maupun operasional, secara konsisten menjadi waspada atau siap terhadap kemungkinan adanya kebutuhan untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

---

<sup>72</sup> Stephen D. Brookfield, *op.cit.*, p. 129.

- e) *Truth seeking*: memiliki semangat untuk menemukan pengetahuan yang lebih baik dalam konteks yang ada, memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan, jujur dan objektif terhadap temuan meskipun jika penemuan itu tidak mendukung pendapat pribadinya atau pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya.
- f) *Self Confidence*: mempunyai kepercayaan diri terhadap kebenaran yang diyakini, dibangun dari argumentasi dan keputusannya sendiri serta sanggup memimpin orang lain dalam penyelesaian masalah secara rasional.
- g) *Maturity*: kemampuan untuk mendekati suatu persoalan, mencari, dan membuat keputusan yang dilandasi oleh perasaan bahwa beberapa persoalan perlu struktur yang tidak baku, beberapa situasi menghadirkan lebih banyak dari sekedar suatu pilihan yang masuk akal, dan dalam beberapa kesempatan keputusan harus dibuat berdasarkan standar yang sudah ditentukan, konteks, dan bukti-bukti.<sup>73</sup>

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa berpikir kritis memiliki prinsip-prinsip berpikir tertentu yaitu prinsip-prinsip berpikir itu dapat diketahui melalui ciri dan karakteristiknya sendiri. Di antara karakteristik yang utama menurut Daniel J. Kurland adalah: 1) berpikir

---

<sup>73</sup> Facione, *The Disposition Toward Critical Thinking* (Santa Clara University: Journal of General Education, 1998), p. 73.

rasional; berpikir bersandar pada alasan dan bukti yang kuat bukan pada emosi; 2) berpikir terbuka; mempertimbangkan berbagai perspektif yang lain, terbuka bagi penafsiran alternatif, menerima penjelasan baru; 3) disiplin; berpikir menyeluruh; 4) berpikir mendalam; topik yang terkait dan integral.<sup>74</sup>

Menurut R. Paul yang dikutip dalam Kurland menyebutkan bahwa karakteristik pemikiran kritis adalah: 1) kejelasan; bahwa pernyataan, gagasan, statemen harus dengan jelas dinyatakan untuk dapat diteliti kebenarannya; 2) keterkaitan; memiliki keterkaitan langsung dengan isu atau masalah; 3) kedalaman; dikaji secara mendalam; 4) luas; mempertimbangkan poin-poin alternatif pandangan; 5) logis; sesuai dengan bukti yang ada.<sup>75</sup> Berdasarkan pandangan W. Poespoprodjo dan T. Gilarso, bahwa sikap kritis tidaklah berarti suka membantah dan mengkritik dan suka menentang, melainkan mengidentifikasi duduk perkaranya, menyelidiki dulu, dan tidak begitu saja menerima suatu pendapat atau penjelasan-penjelasan seakan-akan sudah pasti benar, atau tergesa-gesa mengambil kesimpulan yang berlaku umum.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Daniel J. Kurland, Karakteristik Pemikir Kritis [http://www-home.crdua.edu/rentschler\\_seminar\\_Two/Crit\\_Think, htm](http://www-home.crdua.edu/rentschler_seminar_Two/Crit_Think.htm).

<sup>75</sup> *Ibid*

<sup>76</sup> Poespoprodjo, W dan T. Gilarso. *Logika Ilmu Menalar*, (Bandung, Remadja Karya, 1999), pp. 23-24.

Seseorang dikatakan berpikir kritis apabila selalu berpikir sesuai dengan karakteristik atau ciri-ciri berpikir kritis yaitu logis dalam berpikir, dapat dibuktikan dengan fakta, penuh pertimbangan, teliti, menyeluruh atau berpikiran luas, tidak terikat atau kaku, bebas, memiliki hubungan dengan topik, serta berpikir mendalam. Sebaliknya ciri-ciri orang yang kemampuan berpikir rendah akan terlihat dari karakteristik pemikirannya yang tidak jelas, berpikiran sempit, berpikiran kaku, egois, tidak memiliki dasar berpikir, dangkal dalam memahami masalah.

Berpikir kritis menuntut adanya kesanggupan pengamatan yang kuat dan cermat, kesanggupan melihat hubungan-hubungan, kejanggalan-kejanggalan, kesalahan yang tidak segera tampak kalau tidak diperhatikan. Orang yang sedang mengamati sesuatu secara seksama, tentu akan melakukan konsentrasi terhadap yang diamati dengan mengaitkan dengan pengalaman yang pernah diterima. Pemikiran kritis merupakan ketrampilan berpikir yang dimiliki dan dapat dilihat apabila seseorang memecahkan masalah tertentu, dimana dalam mengambil keputusan didasarkan pada alasan-alasan yang berdasarkan pada fakta dengan tidak ada unsur subjektivitas dirinya atau karena perasaannya sendiri. Perasaan dan emosidalam mengambil keputusan atau dalam menyelesaikan masalah merupakan faktor penyebab seseorang tidak benar dalam keputusan itu. Perlu

melatih sikap hati-hati untuk mempertimbangkan segala sesuatunya, agar argumentasi serta alasan yang dikemukakan tidak bertentangan dengan fakta yang ada.

Dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, karakteristik siswa harus diterima sebagaimana adanya, karena karakteristik yang bersumber dari siswa sangat menentukan kualitas pembelajaran terutama kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah belajar.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan siswa dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengaju pada hal-hal yang ideal, serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan membiasakan siswa berpikir kritis, siswa dapat belajar secara optimal, dapat mencermati masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan dapat memecahkan permasalahan tersebut, sehingga proses timbal balik dalam pembelajaran di kelas akan berlangsung baik.

Menurut Ennis indikator kemampuan berpikir kritis dibagi menjadi 5 kelompok yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (2) membangun keterampilan dasar (*basic*

*support*), (3) membuat inferensi (*inferring*), (4) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), serta (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*).<sup>77</sup>

Menurut Edward Glaser dalam Fisher keterampilan-keterampilan berpikir sebagai landasan untuk berpikir kritis diantaranya mempunyai kemampuan untuk: (1) Mengenal masalah; (2) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu; (3) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan; (4) Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan; (5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas; (6) Menganalisis data; (7) Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan; (8) Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah; (9) Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan; (10) Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil; (11) Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas; (12) Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Sutarno, *Keterampilan Berpikir Kritis (Bagian 2)*, [http://fisika21.wordpress.com/2010/05/26/keterampilan-berpikir-kritis-bagian-2/?relatedposts\\_exclude=538](http://fisika21.wordpress.com/2010/05/26/keterampilan-berpikir-kritis-bagian-2/?relatedposts_exclude=538), (diakses 25 Maret 2014).

<sup>78</sup> Alec Fisher, *Berpikir kritis: sebuah pengantar*, (Jakarta: Erlangga; 2008), p. 7.

Sedangkan menurut Fahrudin Faiz Terdapat beberapa indikator berpikir kritis sebagai berikut: 1) mencari jawaban yang jelas dari setiap pernyataan; 2) mencari alasan atau argumen; 3) berusaha mengetahui informasi dengan tepat; 4) memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya; 5) memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan; 6) berusaha tetap relevan dengan ide utama; 7) memahami tujuan yang asli dan mendasar; 8) mencari alternatif jawaban; 9) bersikap dan berpikir terbuka; 10) mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu; 11) mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan; 12) berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah indikator kemampuan berpikir kritis dalam aktivitas kritis.<sup>79</sup>

Dari uraian-uraian kemampuan berpikir kritis di muka, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan dengan mengacu pada indikator-indikator sebagai berikut: (1) mengidentifikasi masalah; (2) berpikir logis; (3) menganalisis; (4) sistematis; dan (5) Menyimpulkan.

---

<sup>79</sup> Fahrudin Faiz. *op. cit.*,p.5.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang berpikir kritis dan motivasi berprestasi sudah banyak dilakukan, namun dari berbagai hasil penelitian yang ada hanya beberapa saja yang bisa penulis sajikan adalah hasil penelitian yang dianggap sesuai/relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya adalah:

**1. Lisna Marwani yang melakukan penelitian tentang "Hubungan antara motivasi belajar, berpikir kreatif dan ketrampilan berkomunikasi bisnis dengan hasil belajar manajemen pemasaran".**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasi dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi.

Hasil perhitungan signifikan koefisien korelasi motivasi belajar (X) dengan hasil belajar manajemen pemasaran (Y)

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi ( $r_{y1}$ )	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				$\alpha=0,05$	$\alpha =0,01$
Xi dengan Y	0,42	0,17	3,96"	1,67	2,39

Ket:

\*\* : Korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung}=3,96 > t_{tabel}=2,39$ ) pada

$\alpha=0,01$   $r_{y1}$ : Koefisien korelasi antara Xi dengan Y

Dari hasil perhitungan analisis uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,96 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,39 pada  $\alpha = 0,01$ . Korelasi antara motivasi belajar

dengan hasil belajar manajemen pemasaran sangat signifikan, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,01$ . Koefisien determinasi 0,17 menerangkan bahwa 17% variabel hasil belajar manajemen pemasaran dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi berkorelasi dengan hasil belajar manajemen pemasaran .

**2. Sudi Lestari yang melakukan penelitian tentang "Studi Korelasional Atensi Siswa, Interaksi, Berpikir Kritis dan hasil belajar Afektif dalam PPKn".**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasi dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linearitas dapat disimpulkan, bahwa regresi  $\hat{Y}=151,563+0,289X_3$  sangat signifikan dan linear. Regresi ini dapat diartikan, bahwa jika berpikir kritis meningkat satu satuan, maka hasil belajar afektif PPKn cenderung meningkat sebesar 0,289 satuan untuk konstanta 151,563. Kemudian model hubungan antara variabel berpikir kritis ( $X_3$ ) dengan variabel hasil belajar afektif PPKn (Y) diperlihatkan dalam bentuk model persamaan  $\hat{Y} =151,563+0,289X_3$ .

Besar koefisien korelasi  $r_{y_3}=0,410$ . Selanjutnya uji keberartian koefisien korelasi uji studen t, diperoleh harga  $t_{hitung}=3,704$ . Koefisien determinasi antara variabel berpikir kritis ( $X_3$ ) dengan variabel belajar afektif PPKn (Y), yaitu  $r^2_{y_3}=0,168$ . Hal ini menunjukkan, bahwa 16,8%

variasi yang terjadi pada hasil belajar afektif PPKn (Y) dapat dijelaskan oleh berpikir kritis dengan regresi  $Y=151,563+0,289X_2$ .

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi, bahwa korelasi antara variabel berpikir kritis ( $X_3$ ) dengan variabel hasil belajar afektif PPKn (Y) sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif antara variabel berpikir kritis ( $X_3$ ) dengan variabel hasil belajar afektif PPKn (Y) teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi berpikir kritis akan semakin tinggi hasil belajar afektif PPKn.

Berdasarkan uraian di muka dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan, bahwa adanya dorongan dalam diri siswa agar bertindak melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar manajemen pemasaran.

## **C. Kerangka Teoretik**

### **1. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang merupakan hasil proses pembelajaran yang mereka alami. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi siswa dan interaksi antara guru dengan siswa.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan, keinginan, dan tingkat kesediaan seseorang dalam rangka mencapai prestasi terbaik, yang dapat dilihat dari sejumlah indikator, antara lain: tanggung jawab, pertimbangan terhadap resiko, umpan balik, kreatif-inovatif, waktu penyelesaian tugas, dan ingin menjadi yang terbaik. Indikator-indikator ini apabila terlaksana dengan baik akan menghasilkan dorongan kuat untuk berprestasi, sehingga dalam konteks kegiatan pembelajaran potensial menghasilkan output belajar yang baik. Ini berarti bahwa motivasi berprestasi merupakan anteseden atau segala sesuatu yang menyebabkan hasil belajar siswa sebagai manifestasi dari evaluasi atas kemampuan diri yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditempuh melalui kegiatan belajar yang terdapat dalam rapor.

Dorongan belajar yang muncul dari siswa sangat ditentukan oleh faktor kebutuhan siswa terhadap belajar itu sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal dengan merencanakan aktivitas belajarnya sendiri dengan baik, mengatur waktu belajar yang tepat, serta dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung kearah tercapainya tujuan.

Dari sudut pandang yang lain motivasi berprestasi dapat membangkitkan semangat serta usaha siswa untuk mencapai tujuan

yang diinginkan, sehingga siswa yang dengan kesadarannya sendiri dapat merencanakan, mengatur, serta mengevaluasi proses belajarnya. Siswa seperti ini dapat diperkirakan akan memiliki hasil belajar yang baik. Siswa dapat memantau perkembangan-perkembangan belajar yang terjadi dalam dirinya. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi, demikian pula sebaliknya siswa yang motivasi berprestasinya rendah, maka hasil belajarnya akan rendah. Berdasarkan pemikiran di atas dapat diduga terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS.

## **2. Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS adalah suatu ukuran keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila prestasi belajarnya menunjukkan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang telah dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Hasil belajar IPS seseorang dapat dikatakan berhasil atau tidak, salah satunya dapat dilihat melalui nilai-nilai IPS yang berhasil diperolehnya.

Untuk mengantarkan siswa dalam mencapai hasil belajar IPS yang maksimal tentu dibutuhkan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, akan selalu tampak dalam

proses menyelesaikan masalah belajarnya, dimana siswa akan selalu mencari kejelasan pada setiap masalah, berpikir terbuka, berpikir secara integral, berpikir objektif serta berpikir dengan dasar fakta-fakta. Dapat dikatakan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan selalu melibatkan diri pada proses belajarnya melalui olah pikir yang mendalam. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat serta pengalaman belajar yang kuat terhadap yang dipelajari.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir rasional, terbuka, integral serta objektif dalam melakukan aktifitas belajarnya diperkirakan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebab apapun tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ia akan selalu berusaha untuk dapat mengatasinya. Dalam mengatasi persoalan belajar diperlukan kesiapan mental yang kuat, agar langkah-langkah serta upaya yang dilakukan efektif dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Adapun tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, dalam proses tersebut melakukan pertimbangan atau pemikiran yang di dasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan itu biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran

IPS harus mampu membutuhkan kreatifitas berpikir dan kebiasaan berpikir kritis siswa.

Kaitannya dengan berpikir kritis, pada pembelajaran mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk memahami sesuatu dari sudut pandang hakikat apa yang dikaji, bagaimana mendapatkan pengetahuan, dan nilai kegunaan dari IPS tersebut. Dalam mata pelajaran IPS memiliki ciri dan karakteristik tersendiri yaitu dengan melibatkan pikiran secara mendalam, kuat dalam menanalisa, berpikir secara obyektif, landasan argumentasi yang kuat, kebebasan berpikir, serta tidak kaku dalam memahami sesuatu.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar IPS.

### **3. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis secara bersama-sama dengan Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar siswa berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa melalui keterampilan proses yang dialami siswa diantaranya: mengamati, mengklasifikasi, menginterpretasi, menganalisis, menerapkan, memprediksi, dan mengkomunikasikan

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Diantaranya adalah harus mampu secara mendalam terhadap materi yang disajikan, berpikir secara terbuka, berpikir secara integral atau dapat menghubungkan antara satu masalah dengan masalah lain, serta dapat berpikir secara objektif dengan mendasarkan pada fakta-fakta yang ada.

Siswa yang mampu mengatasi masalah belajarnya dengan baik, akan lahir rasa senang terhadap mata pelajaran itu, sehingga akan melahirkan semangat yang tinggi pula dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Siswa agar mampu berpikir kritis selalu dibiasakan dan dilatih, dengan menambah pengalaman-pengalaman belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang membangkitkan semangat berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang diikuti dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu mengatasi masalah-masalah belajarnya dengan baik

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor.
2. Terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor.
3. Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini untuk mengetahui, menelaah dan mengungkap tentang:

1. Hubungan positif antara motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V IPS SDN Polisi 4 Kota Bogor
2. Hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor
3. Hubungan positif secara bersama-sama antara motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Polisi 4 Kota Bogor. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor. Waktu penelitian dilaksanakan pada 14 Juni 2014 tahun ajaran 2013/2014.

### C. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan teknik korelasi, yakni untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Kelas V terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan, apa bentuknya; positif atau negatif serta berarti atau tidaknya hubungan itu.<sup>80</sup> Penelitian yang ditujukan untuk mengkaji populasi dengan menyeleksi dan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel.<sup>81</sup>

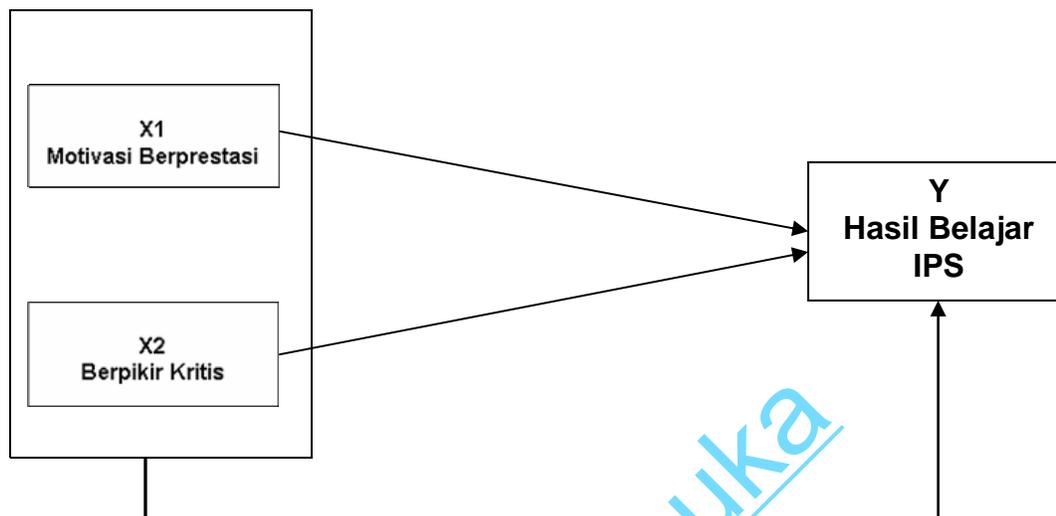
### D. Desain Penelitian

Berdasarkan atas masalah yang diteliti, maka dapat digambarkan Korelasi Desain Penelitian sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 239.

<sup>81</sup> Fred Kerlinger & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Furth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), p. 660.



**Gambar 3.1. Konstelasi masalah antara variabel yang diteliti**

Keterangan:

- X1 = Motivasi Siswa Berprestasi
- X2 = Kemampuan Berpikir Kritis
- Y = Hasil Belajar IPS Siswa

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>82</sup> Menurut Ary, dkk. yang dikutip dari

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta:Alfabeta, 2008), p. 80.

Sukardi: *population is all members of well defined class of people, events or object.*<sup>83</sup> Jadi, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersamaan dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Bogor Tengah.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah siswa-siswi kelas V di SDN Polisi 4 Kota Bogor yang berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proposional *purposive Sampling* atau sampel *purpose*. Dengan menggunakan *purposive Sampling* ini diambil seluruh jumlah siswa yang ada di kelas V Sekolah Dasar Polisi 4 Kota Bogor yang berjumlah 30 siswa yang akan diujikan dari populasi siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Bogor Tengah yang mempunyai probabilitas atau kesamaan yang untuk dipilih menjadi sampel.

---

<sup>83</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 53.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan tes kemampuan berpikir kritis ( $X_2$ ), sedangkan studi dokumentasi (tes hasil belajar IPS dan kemampuan berpikir kritis) digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS Siswa ( $Y$ ) dan Penggunaan kuesioner dipilih untuk mengumpulkan data karena respondennya adalah siswa yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan/pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.<sup>84</sup>

Uji coba instrumen ini dimasukkan adalah untuk mengetahui validitas, reabilitas soal dan angket serta butir-butir yang digunakan.

### 1. Variabel Hasil Belajar IPS

#### a. Definisi Konseptual

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD merupakan hasil optimal yang diperoleh siswa setelah mempelajari IPS dengan indikator; (1) mengamati, (2) mengklasifikasi, (3)

---

<sup>84</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research2* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2002), p. 157.

menginterpretasi, (4) menganalisis, (5) menerapkan, (6) memprediksi, dan (7) mengkomunikasikan.

#### b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah berupa skor yang dicapai oleh setiap siswa melalui tes hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran berdasarkan pokok-pokok dan sub pokok bahasan yang disampaikan pada siswa dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

#### c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen tes hasil belajar IPS akan disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan SD kelas V semester dua dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Setiap butir soal pilihan ganda dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1. Kisi-kisi instrumen Hasil Belajar IPS sebelum Uji Coba**

Mata Pelajaran : IPS  
 Jumlah Soal : 40 (Pilihan Ganda)  
 Waktu : 70 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah soal
2.2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan	Mengamati gambar tokoh-tokoh penting dalam mempersiapkan	2, 3, 4, 5, 9,	5

masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	kemerdekaan Indonesia		
	Mengklasifikasikan peranan peranan BPUPKI dan PPKI	15,16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,	<b>10</b>
	Memprediksi peristiwa penting perjuangan bangsa dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan.	1, 7, 14, 25, 26,	<b>5</b>
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan	Menganalisis peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi. (Peristiwa Rengasdengklok, penyusunan teks proklamasi, detik-detik proklamasi kemerdekaan).	6, 27, 28, 29, 30, 32, 33,	<b>7</b>
	Menginterpretasikan Peranan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi	8, 11, 12, 13, 31,	<b>5</b>
	Menerapkan cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari	34, 35, 36, 37	<b>4</b>
	Mengkomunikasikan tokoh penting dalam rangka proklamasi kemerdekaan	10, 38, 39, 40	<b>4</b>
<b>JUMLAH SOAL</b>			<b>40</b>

#### d. Sistim penilaian

Nilai setiap soal yang dijawab benar adalah 1, sedangkan soal yang dijawab salah mendapat 0. Kemudian skor setiap soal dijumlah dan dihitung berdasarkan dengan cerita penilaian sebagai berikut :  $(\text{Betul} \times 100) : 40 = \text{nilai tes}$ .

#### e. Uji Validitas dan reliabilitas

##### 1) Perhitungan Validitas Instrumen Hasil Belajar IPS

Validitas (kesahihan) tes dimaksud untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan. Validitas suatu instrumen menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Artinya, instrumen ini dapat mengungkapkan data dari variable yang dikaji secara tepat. Instrumen yang sah memiliki tingkat kevalidan yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang sah memiliki tingkat validitas rendah.

Adapun uji coba instrumen hasil belajar IPS dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2014 kepada siswa kelas VC SDN Polisi 4 Kota Bogor. Hasil uji coba dianalisa dengan menggunakan rumus *point biserial* sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$r_{pbis}$  : koefisien korelasi

$M_p$  : mean skor yang betul dari jawaban peserta

$M_t$  : mean skor total (seluruh peserta tes)

$sd_t$  : standar deviasi total

$p$  : proporsi peserta tes yang menjawab betul

$q$  : proporsi siswa tes yang menjawab salah

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, terdapat 8 butir soal yang tidak valid (drop) yaitu butir soal nomor 5, 7, 12, 16, 18, 23, 31 dan 32. Dengan demikian, jumlah butir soal yang valid dan digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian adalah sebanyak 32 butir soal.<sup>85</sup>

Kisi-kisi instrument hasil belajar IPS berubah menjadi seperti berikut:

**Tabel 3.2 kisi-kisi instrument hasil belajar IPS setelah uji coba**

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah soal
2.4 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam	Mengamati gambar tokoh-tokoh penting dalam mempersiapkan	2, 3, 4, 7,	4

<sup>85</sup> Hasil perhitungan lengkap disajikan pada lampiran 1, p. 137

mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	kemerdekaan Indonesia		
	Mengklasifikasikan peranan peranan BPUPKI dan PPKI	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,	<b>7</b>
	Memprediksi peristiwa penting perjuangan bangsa dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan.	1, 11, 19, 20,	<b>4</b>
2.5 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan	Menganalisis peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi. (Peristiwa Rengasdengklok, penyusunan teks proklamasi, detik-detik proklamasi kemerdekaan).	5, 21, 22, 23, 24, 25,	<b>6</b>
	Menginterpretasikan Peranan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi	6, 9, 10,	<b>3</b>
	Menerapkan cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari	26, 27, 28, 29	<b>4</b>
	Mengkomunikasikan tokoh penting dalam rangka proklamasi kemerdekaan	8, 30, 31, 32	<b>4</b>
	<b>JUMLAH SOAL</b>		

## 2) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar IPS

Selain menentukan validitas terhadap instrumen penelitian, dilakukan juga pengujian reliabilitas. Apabila reliabilitas instrumen diperoleh tinggi, maka kemungkinan kesalahan data yang dikumpulkan rendah, akurasi dan stabilitas data berarti tinggi.

Perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar IPS menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{s_t^2 - \sum (p_i k q_i)}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = jumlah butir

$p_i q_i$  = varians skor butir

$p_i$  = proporsi jawaban yang benar untuk butir

$q_i$  = proporsi jawaban yang salah untuk butir

$s_t^2$  = varians skor total

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir soal IPS diperoleh  $r_{hitung} = 0.877$ , sedangkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0.5% dan  $n = 20$  diperoleh  $r_{tabel} = 0.44$ . karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  artinya koefisien reliabilitas butir soal setelah uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliable).

## 2. Variabel Motivasi Berprestasi

### a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi adalah keadaan yang ada dalam diri seseorang yang timbul karena adanya suatu kebutuhan untuk mencapai kesuksesan dan kebutuhan untuk menghindari kegagalan yang ditandai oleh dimilikinya kemauan keras, berorientasi pada kerja dan menyukai pekerjaan yang menantang. Dalam indikator untuk mengukur motivasi berprestasi adalah: (1) tanggung jawab (Mempunyai kekuatan untuk melakukan tindakan), (2) kreatif-inovatif (Mempunyai dorongan dan kekuatan untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam penyelesaian tugas), dan (3) Keninginan untuk menjadi yang terbaik (Menerima ganjaran atau menghindari hukuman)

### b. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi siswa adalah penilaian yang diberikan kepada siswa kelas V melalui angket motivasi berprestasi yang menggunakan skala *likert* dengan alternatif 5 pilihan jawaban, dengan rentang 1 sampai dengan 5.

### c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Berdasarkan definisi operasional di atas, instrumen untuk variabel motivasi berprestasi yang dituangkan dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert, yaitu sangat tidak setuju, sangat

setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Adapun kisi-kisi Instrumen motivasi berprestasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba**

No	Dimensi	Sub Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1	Motif	Tanggung jawab (Mempunyai kekuatan untuk melakukan tindakan)	2, 4, 6, 7, 8, 9, 21, 26, 28, 29, 39, 42, 43, 47	14
2	Harapan	Kreatif-inovatif (Mempunyai dorongan dan kekuatan untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam penyelesaian tugas)	1, 27, 3, 10, 11, 12, 15, 16, 19, 20, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37,	18
3	Insentif	Keinginan untuk menjadi yang terbaik Menerima ganjaran atau menghindari hukuman	5, 13, 14, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 44, 38, 40, 41, 45, 46, 48, 49, 50	18
<b>Jumlah Soal</b>				<b>50</b>

#### d. Sistem penilaian

Angket motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa yang berkaitan dengan kondisi siswa dalam menerima dan merespon informasi

serta memanfaatkan informasi berdasarkan rangsangan tertentu. Berdasarkan respon siswa, maka akan teridentifikasi suatu kecenderungan siswa dalam motivasi berprestasi dengan tipe motivasi berprestasi tinggi dan rendah.

Hasil respon siswa diurutkan dalam frekuensi kejadian (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju), setiap pernyataan memiliki kategori jawaban yang terdiri atas 4 tingkatan yang diberi skor 5,4,3,2 dan 1.

#### e. Uji Validitas dan reliabilitas

##### 1) Perhitungan Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Untuk mengukur validitas item non tes (angket motivasi berprestasi) digunakan metode internal konsistensi, yaitu mengukur besarnya korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan dengan menggunakan rumus *Pearson's Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$n$  : banyaknya siswa

$x$  : skor per butir soal

$y$  : skor total

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, terdapat 20 butir soal yang tidak valid (drop) yaitu butir soal nomor 1, 7, 10, 12, 13, 14, 18, 20, 22, 27, 29, 30, 34, 36, 38, 43, 45, 48, 49, dan 50. Dengan demikian, jumlah butir soal yang valid dan digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian adalah sebanyak 30 butir soal.<sup>86</sup>

Kisi-kisi instrument hasil belajar IPS berubah menjadi seperti berikut:

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi setelah Uji Coba**

No	Dimensi	Sub Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1	Motif	Tanggung jawab (Mempunyai kekuatan untuk melakukan tindakan)	1, 3, 5, 6, 7, 13, 17, 18, 24, 27, 30	11
2	Harapan	Kreatif-inovatif (Mempunyai dorongan dan kekuatan untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam penyelesaian tugas)	2, 8, 9, 10, 12, 19, 20, 21, 22, 23,	10
3	Insentif	Keinginan untuk	4, 11, 14, 15,	9

<sup>86</sup> Hasil perhitungan lengkap disajikan pada lampiran 1,p. 147

	menjadi yang terbaik Menerima ganjaran atau menghindari hukuman	16, 25, 26, 28, 29	
<b>Jumlah Soal</b>			<b>30</b>

## 2) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa

Perhitungan reliabilitas instrumen motivasi berprestasi siswa menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen.

$n$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  = variens total.

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas butir soal diperoleh  $r_{hitung} = 0,952$  sedangkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 20$  diperoleh  $r_{tabel} = 0.44$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel).

### **3. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kemampuan berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan dengan mengacu pada indikator-indikator sebagai berikut: (1) mengidentifikasi masalah; (2) berpikir logis; (3) menganalisis; (4) sistematis; dan (5) Menyimpulkan.

#### **b. Definisi Operasional**

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah skor jawaban siswa terhadap soal berpikir kritis yang sengaja dibuat oleh peneliti untuk menjaring siswa yang berkemampuan berpikir kritis tinggi dan berpikir kritis rendah.

#### **c. Kisi-kisi Instrumen Berpikir Kritis**

◆ Instrumen tes kemampuan berpikir kritis siswa akan disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis dan soal akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa kelas V SD dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 35 soal. Masing-masing soal pilihan ganda dilengkapi dengan empat pilihan jawaban.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kritis sebelum uji coba**

Variabel	Sub Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah Butir
Kemampuan berpikir kritis	Identifikasi masalah	1, 3, 6, 15, 16 21, 28, 29, 30	<b>9</b>
	Berpikir Secara Logis	17, 26, 27, 31, 32, 35	<b>6</b>
	Menganalisis	4, 5, 7, 9, 13, 14, 20, 22	<b>8</b>
	Berpikir Sistematis	10, 11, 18, 19, 8,	<b>5</b>
	Menarik kesimpulan	2, 12, 23, 24, 25, 33, 34,	<b>7</b>
<b>Jumlah Soal</b>			<b>35</b>

**d. Sistem penilaian**

Nilai setiap soal yang dijawab benar adalah 1, sedangkan soal yang dijawab salah mendapat 0. Kemudian skor setiap soal dijumlah dan dihitung berdasarkan dengan cerita penilaian sebagai berikut :  $(\text{Betul} \times 100) : 35 = \text{nilai tes}$ .

## f. Uji Validitas dan reliabilitas

### 1) Perhitungan Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Validitas (kesahihan) tes dimaksud untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan. Validitas suatu instrumen menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Artinya, instrumen ini dapat mengungkapkan data dari variable yang dikaji secara tepat. Instrumen yang sahih memiliki tingkat kevalidan yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang sahih memiliki tingkat validitas rendah.

Adapun uji coba instrumen kemampuan berpikir kritis dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2014 kepada siswa kelas VC SDN Polisi 4 Kota Bogor. Hasil uji coba dianalisa dengan menggunakan rumus *point biserial* sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$r_{pbis}$  : koefisien korelasi

$M_p$  : mean skor yang betul dari jawaban peserta

$M_t$  : mean skor total (seluruh peserta tes)

- $sd_t$  : standar deviasi total

p : proporsi peserta tes yang menjawab betul

q : proporsi siswa tes yang menjawab salah

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, terdapat 8 butir soal yang tidak valid (drop) yaitu butir soal nomor 3, 5, 8, 16, 19, 20, dan 21. Dengan demikian, jumlah butir soal yang valid dan digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian adalah sebanyak 28 butir soal.<sup>87</sup>

Kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS berubah menjadi seperti berikut:

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Berpikir Kritis setelah uji coba**

Variabel	Sub Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah Butir
Kemampuan berpikir kritis	Identifikasi masalah	1, 4, 12, 21, 22, 23	6
	Berpikir Secara Logis	7, 8, 13, 19 20, 24, 25, 28	6
	Analisis	3, 5, 6, 10, 11, 15	6
	Sistematis	7, 8, 14	3
	Menarik kesimpulan	2, 9, 16, 17, 18, 25, 27,	7
<b>Jumlah Soal</b>			<b>28</b>

<sup>87</sup> Hasil perhitungan lengkap disajikan pada lampiran 1, p. 157

## 2) Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar IPS

Selain menentukan validitas terhadap instrumen penelitian, dilakukan juga pengujian reliabilitas. Apabila reliabilitas instrumen diperoleh tinggi, maka kemungkinan kesalahan data yang dikumpulkan rendah, akurasi dan stabilitas data berarti tinggi.

Perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar IPS menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left( \frac{s_t^2 - \sum (p_i \times q_i)}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = jumlah butir

$p_i q_i$  = varians skor butir

$p_i$  = proporsi jawaban yang benar untuk butir

$q_i$  = proporsi jawaban yang salah untuk butir

$s_t^2$  = varians skor total

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir soal kemampuan berpikir kritis diperoleh  $r_{hitung} = 0.879$ , sedangkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0.5% dan  $n = 20$  diperoleh  $r_{tabel} = 0.44$ . karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  artinya

koefisien reliabilitas butir soal kemampuan berpikir kritis setelah uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliable).

### G. Teknik Analisis Data dan Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan komputer Program *Microsoft Office Excel* dan SPSS Ver. 17.00, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang terdiri dari:

1. Melakukan pengujian normalitas data dan homogenitas data, pengujian normalitas dengan menggunakan uji lilliefors dengan ketentuan apabila hasil analisis  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti sampel berdistribusi normal, sedangkan pengujian homogenitas dengan menggunakan uji barlett dengan ketentuan apabila hasil analisis  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti pengelompokan variable Y atas  $X_1, X_2$ , dinyatakan memiliki varians yang homogen.
2. Uji linieritas Y dengan  $X_1$  serta Y dengan  $X_2$  dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka persamaan regresi linier.
3. Analisis Inferensial
  - a. Uji Korelasi
    - 1) Analisis Korelasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara umum nilai koefisien korelasi terletak antara -1 dan 1 atau  $-1 < r < 1$ . Koefisien korelasi mempunyai nilai paling kecil -1 dan paling besar 1, dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika  $r = 1$ , korelasi antara X dan Y adalah sempurna positif yang berarti kenaikan atau penurunan X sangat mempengaruhi kenaikan atau penurunan Y.
- b) Jika  $r = -1$ , korelasi antara X dan Y sempurna negative yang berarti kenaikan atau penurunan X tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan Y.
- c) Jika  $r = 0$ , korelasi antara X dan Y lemah sekali (tidak ada hubungan).

Tabel 3.7 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

## 2) Analisis Korelasi Ganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel terikat  $Y$ . Koefisien korelasi tersebut mempunyai nilai antara  $-1$ ,  $0$ , dan  $1$ .

$R_{Y X_1 X_2} = 1$  atau mendekati  $X_1, X_2$  dan  $Y$  adalah sangat kuat.

$R_{Y X_1 X_2} = 0$  atau mendekati  $X_1, X_2$  dan  $Y$  adalah lemah.

Tingkat hubungan yang terjadi pada suatu koefisien korelasi dapat dicari dengan menggunakan tabel di atas.

## 3) Uji signifikansi korelasi

Bertujuan untuk mengetahui ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 4) Uji signifikansi korelasi ganda

### b. Uji Regresi

#### 1) Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kelinieran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 2) Regresi Ganda

Analisis regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel  $Y$  berdasarkan nilai variabel  $X$  serta taksiran perubahan variabel  $Y$  untuk setiap satuan perubahan variabel  $X$ .

## 3) Uji signifikansi regresi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diadakan dengan melakukan uji  $t_{hitung}$  dengan mencari besarnya  $t_{hitung}$  yang akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

## 4) Uji signifikansi regresi ganda

## c. Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Misalnya koefisien korelasi  $X_1 = 0,7$  koefisien determinasinya  $(0,7)^2 \times 100\% = 49\%$  yang berarti bahwa sumbangan variabel  $X_1$  terhadap  $Y = 49\%$ .

**H. Hipotesis Statistik**

Hipotesis pertama :  $H_0 : \rho_{y1} \leq 0$

:  $H_1 : \rho_{y1} > 0$

Hipotesis kedua :  $H_0 : \rho_{y2} \leq 0$

:  $H_1 : \rho_{y2} > 0$

Hipotesis ketiga :  $H_0 : \rho_{y12} \leq 0$

:  $H_1 : \rho_{y12} > 0$

Keterangan :

$\rho_{y1}$  : Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar IPS siswa

$\rho_{y2}$  : Koefisien korelasi antara kemampuan berpikir kritis siswa

dengan hasil belajar IPS siswa

$\rho_{y12}$  : Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa secara bersama terhadap hasil belajar IPS siswa.

Universitas Terbuka

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah tahap-tahap penelitian yang dilakukan, tindakan selanjutnya adalah penguraian analisis dan hasil penelitian yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: deskripsi data, uji normalitas, homogenitas dan linieritas dengan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian..

#### A. Deskripsi Data

Data yang diuraikan berikut ini merupakan hasil dari pengambilan beberapa penelitian yang terdiri dari tiga variabel yaitu: variabel terikat (Y) adalah hasil belajar, variabel bebas pertama (X1) adalah motivasi berprestasi dan variabel terikat kedua (X2) adalah kemampuan berpikir kritis. Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara ketiga variabel tersebut maka dilakukan beberapa perhitungan secara statistik yang akan dideskripsikan berupa data nominal, data secara grafik dan diagram lingkaran..

Adapun deskripsi data secara nominal berupa skor maksimum, skor minimum, standar deviasi, modus, median, distribusi frekuensi, dan deskripsi data secara histogram yang diambil dari skor hasil belajar IPS (Y), Skor motivasi Berprestasi (X1) dan skor Kemampuan berpikir kritis (X2).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik SPSS, maka peneliti mendapatkan hasil seperti pada table berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi data hasil belajar IPS siswa (Y), Motivasi Berprestasi Siswa (X1) dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor setelah mengikuti Tes**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
HASIL BELAJAR IPS (Y)	30	62.50	96.88	2381.33	79.3777	6.69732	44.854
MOTIVASI (X1)	30	95	125	3308	110.27	8.863	78.547
BERPIKIR KRITIS (X2)	30	71.87	96.43	2513.79	83.7930	7.77779	60.494
Valid N (listwise)	30						

### 1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Y)

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terdiri dari 32 soal dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa. Skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didapatkan perhitungan deskripsi data dapat diketahui mean (M)

sebesar 79.37, modus ( $M_o$ ) 81.25, Median ( $M_e$ ) 79.69 Standar Deviasi (SD) 6.69, varian (Var) 44.85 dan skor total (Sum) sebesar 2381.3.<sup>88</sup>

Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun ke dalam distribusi frekuensi pada tabel 4.2, serta disajikan dalam bentuk histogram sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.1.

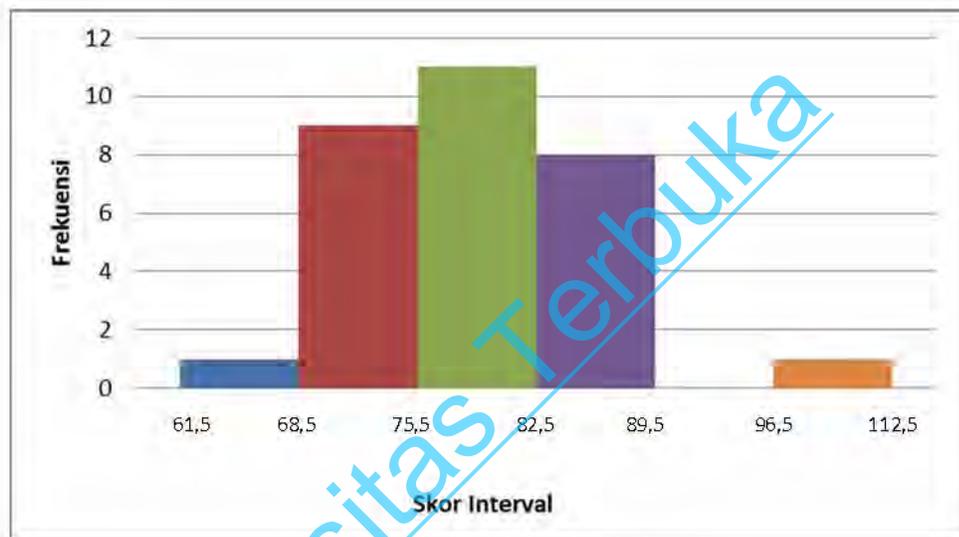
**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS Siswa**

No.	Kelas interval Hasil Belajar IPS	Frekuensi absolut (Jumlah siswa)	Frekuensi relatif (jumlah siswa)
1	62 - 68	1	3,33 %
2	69 - 75	9	30,00%
3	76 - 82	11	36,67%
4	83 - 89	8	26,67%
5	90 - 96	0	0,00 %
6	97 - 113	1	3,33 %
Jumlah		30	100 %

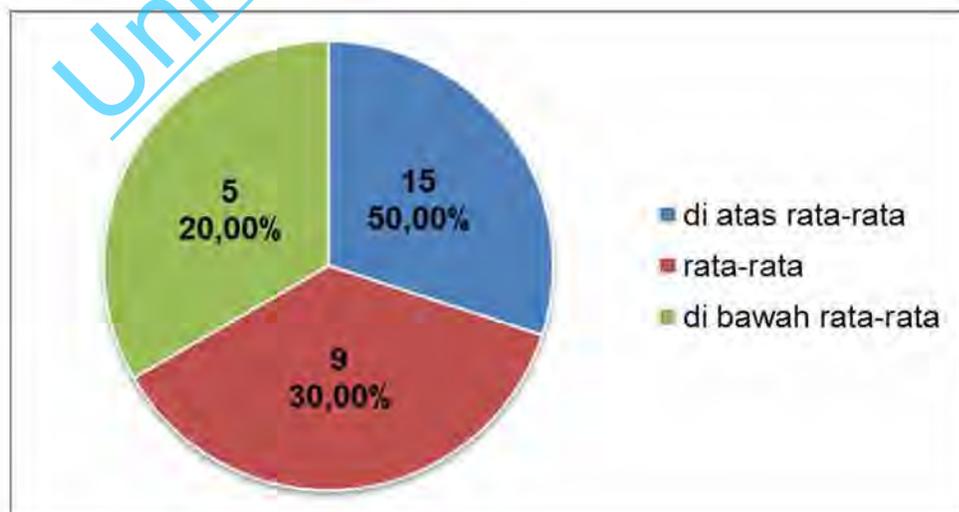
Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, dari 30 sampel penelitaian, skor hasil belajar IPS yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 9 orang siswa (30,00%), yang berada pada kelompok rata-

<sup>88</sup> Hasil Penghitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 2, p. 165

rata sebanyak 11 orang siswa (36,67%) dan 10 orang siswa (33,33%) berada di bawah kelompok rata-rata. Persentase skor hasil belajar IPS tersebut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran yang tertera pada gambar 4.2.



Gambar 4.1 Grafik Skor hasil belajar IPS siswa



### Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Persentase Skor hasil belajar IPS Siswa

#### 2. Motivasi Berprestasi siswa (X1)

Data yang diperoleh dari Skor Motivasi Berprestasi Siswa, yang terdiri dari 30 soal dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa. Skor Motivasi Berprestasi Siswa didapatkan perhitungan deskripsi data dapat diketahui mean (M) sebesar 110.27, modus (Mo) 102, Median (Me) 110 Standar Deviasi (SD) 8.86, varian (Var) 78.55 dan skor total (Sum) sebesar 3308.<sup>89</sup>

Skor Motivasi Berprestasi Siswa disusun ke dalam distribusi frekuensi pada tabel 4.3, serta disajikan dalam bentuk diagram sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.3.

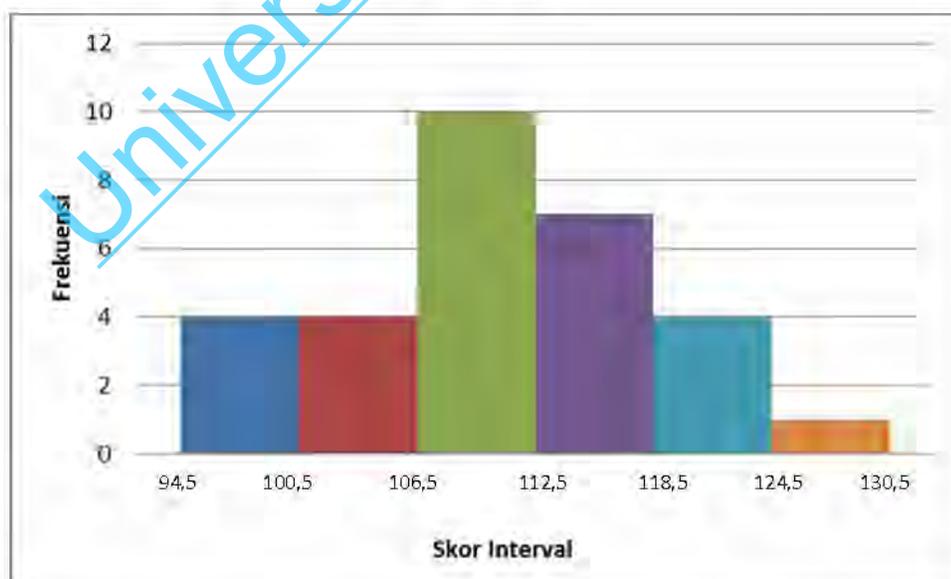
**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa**

No.	Kelas interval Motivasi Berprestasi	Frekuensi absolut (Jumlah siswa)	Frekuensi relatif (jumlah siswa)
1	95 - 100	4	13.33%
2	101 - 106	4	13.33%
3	107 - 112	10	33.33%
4	113 - 118	7	23.33%

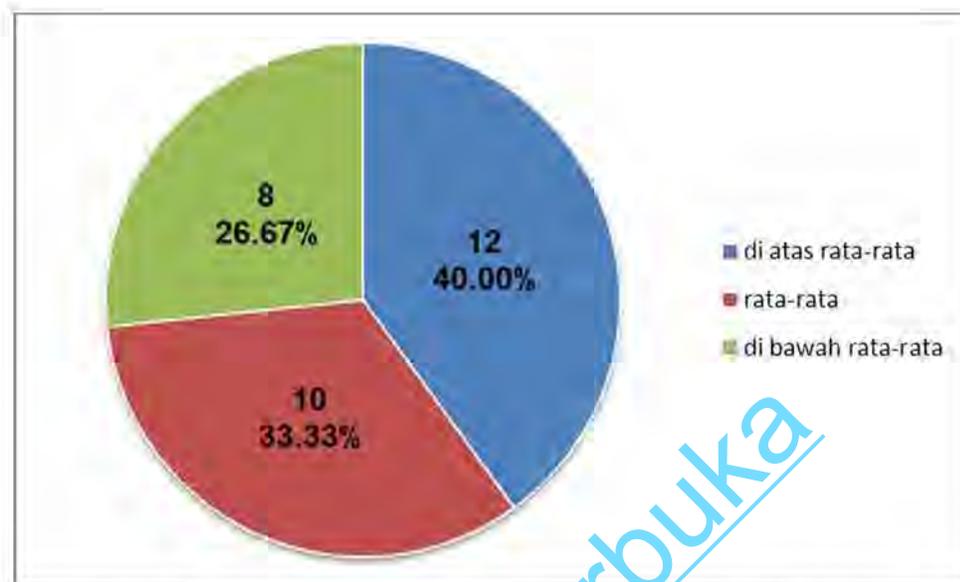
<sup>89</sup> Hasil Penghitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 2, p. 167

5	119 - 124	4	13.33%
6	125 - 130	1	3,33%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, dari 30 sampel penelitaian, Skor Motivasi Berprestasi Siswa yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 12 orang siswa (40,00%), yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 10 orang siswa (33,33%) dan 8 orang siswa (26,67%) berada di bawah kelompok rata-rata. Persentase skor motivasi berprestasi siswa tersebut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran yang tertera pada gambar 4.4



**Gambar 4.3 Grafik Skor Motivasi Berprestasi siswa**



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Persentase Skor Motivasi Berprestasi Siswa

### 3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (X<sub>2</sub>)

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terdiri dari 28 soal dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa. Skor Kemampuan Berpikir Kritis siswa didapatkan perhitungan deskripsi data dapat diketahui Mean (M) 83.79 modus (Mo) 85.71, Median (Me) 85.71, Standar Deviasi (SD) 7.78, varian (Var) 60.49 dan skor total (Sum) sebesar 2513.8.<sup>90</sup>

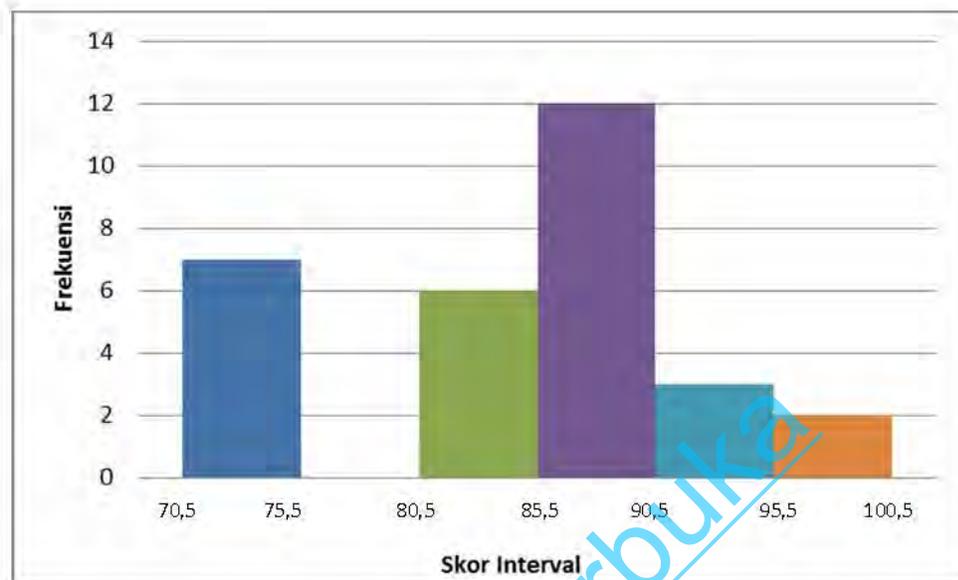
Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun ke dalam distribusi frekuensi pada tabel 4.4, serta disajikan dalam bentuk histogram sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.5.

<sup>90</sup> Hasil Penghitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 2, p.169

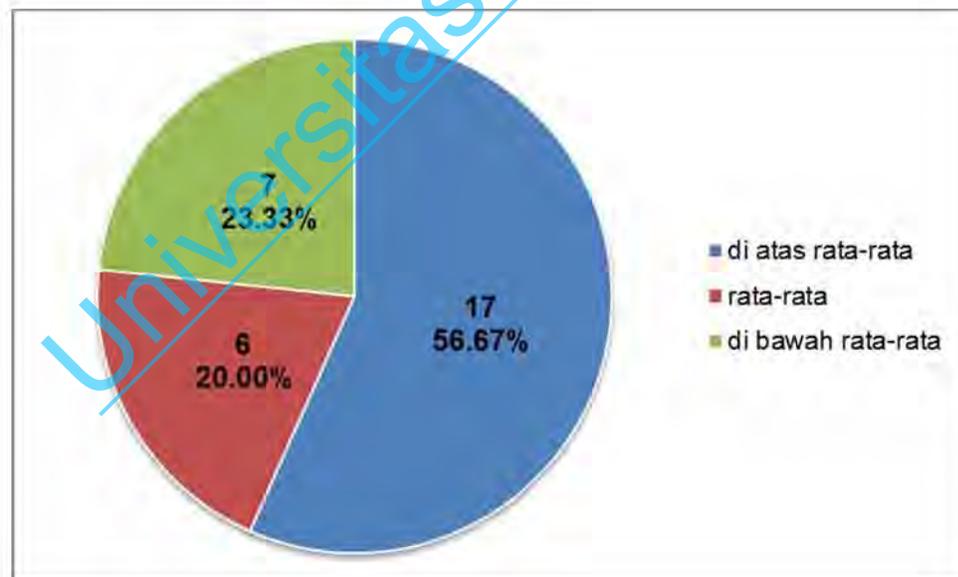
**Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No.	Kelas interval Berpikir Kritis	Frekuensi absolut (Jumlah siswa)	Frekuensi relatif (jumlah siswa)
1	71 - 75	7	23,33 %
2	76 - 80	0	0.00 %
3	81 - 85	6	20,00 %
4	86 - 90	12	40,00%
5	91 - 95	3	10,00 %
6	96 - 100	2	6.67 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas, dari 30 sampel penelitaian, Skor Motivasi Berprestasi Siswa yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 17 orang siswa (56,67%), yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 6 orang siswa (20,00%) dan 7 orang siswa (23,33%) berada di bawah kelompok rata-rata. Persentase skor Kemampuan berpikir kritis siswa tersebut disajikan dalam bentuk diagram pie yang tertera pada gambar 4.6



Gambar 4.5 Grafik Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Persentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi yang dilakukan adalah baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi ganda. Sebelum teknik analisis statistik digunakan, data penelitian harus diuji persyaratannya. Persyaratannya yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis linier ganda meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

### 1. Uji normalitas

Tujuan pengujian normalitas sampling yaitu untuk menguji asumsi distribusi untuk mendekati normalitas populasi. Keadaan sampel yang normal merupakan hal yang penting karena termasuk persyaratan penggunaan statistic untuk pengujian hipotesis.

Pengujian normalitas menggunakan statistic lillifors. Hipotesis statistic dalam uji normalitas adalah:

$H_0$ : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$ : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Sesuai dengan hipotesis di atas, jika terjadi signifikansi yang diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi

normal. Rangkuman uji normalitas akan disajikan pada tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar IPS (Y), Motivasi Berprestasi (X1) dan Kemampuan Berpikir Kritis (X2)**

No.	Variabel	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	Y	0.1	0,161	Normal
2	X1	0.093	0,161	Normal
3	X2	0.104	0,161	Normal

**Keterangan:**

- Y : Hasil Belajar IPS Siswa  
 X1 : Motivasi Berprestasi Siswa  
 X2 : Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

**a. Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa**

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas, dengan  $n = 30$ , taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh harga lilifors hitung ( $L_o$ ) = 0.1, sedangkan harga Lilifors tabel ( $L_t$ ) = 0,161. Dengan demikian  $L_o < L_t$  sehinggalah  $H_o$  diterima.<sup>91</sup> Kesimpulannya adalah,

<sup>91</sup> Hasil Penghitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 2, p. 172

sampel Data Hasil Belajar IPS Siswa, berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji Normalitas Data Motivasi Berprestasi Siswa**

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas, dengan  $n = 30$ , taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh harga lilifors hitung ( $L_o$ ) = 0.093, sedangkan harga Lilifors tabel ( $L_t$ ) = 0,161. Dengan demikian  $L_o < L_t$  sehinggal  $H_o$  diterima.<sup>92</sup> Kesimpulannya adalah, sampel Data Motivasi Berprestasi Siswa, berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **c. Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas, dengan  $n = 30$ , taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh harga lilifors hitung ( $L_o$ ) = 0.104, sedangkan harga Lilifors tabel ( $L_t$ ) = 0,161. Dengan demikian  $L_o < L_t$  sehinggal  $H_o$  diterima.<sup>93</sup> Kesimpulannya adalah, sampel Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### **2. Uji homogenitas**

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji Bartlett dan uji F. Kriteria pengujian yang digunakan

---

<sup>92</sup> Penghitungan lengkap disajikan pada lampiran 2, p. 174

<sup>93</sup> Penghitungan lengkap disajikan pada lampiran 2, p. 176

adalah sebagai berikut: terima  $H_0$  jika  $x^2$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $x^2$  tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Secara statistik hipotesis tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$

#### a. Uji Homogenitas Varians untuk Ketiga Variabel (Uji Bartlett)

Hasil penghitungan pengujian homogenitas varians untuk kelompok perlakuan keseluruhan diperoleh  $x^2_{hitung}$  sebesar 3.164. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  sebesar = 5,99, sehingga  $H_0$  diterima.<sup>94</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians untuk ketiga variabel adalah homogen. Rangkuman uji homogenitas varians untuk ketiga variabel disajikan pada tabel 4.10.

**Tabel 4.6 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Masing-masing Variabel Penelitian (Uji Bartlett)**

Variabel	Varians	Varians Gabungan	Harga B	dk	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$	Kesimpulan
Y	44.85	61.29	155.46	29	3.164	5,99	Homogen
X1	78.55						
X2	60.49						

<sup>94</sup> Penghitungan lengkap disajikan pada lampiran 2, p. 178

**b. Uji Homogenitas Varians untuk Kelompok Perlakuan Keseluruhan (Uji F)**

Hasil penghitungan pengujian homogenitas varians antara variabel Y dengan variabel X1 diperoleh  $x^2_{hitung}$  sebesar 1.543. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  sebesar = 3,48, sehingga  $H_0$  diterima. Hasil penghitungan homogenitas antara variabel Y dengan variabel X2 diperoleh  $x^2_{hitung}$  sebesar 1.107. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  sebesar = 3,48, sehingga  $H_0$  diterima.<sup>95</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians untuk variabel Y atas X1 dan X2 adalah homogen. Rangkuman uji homogenitas varians untuk Ketiga Variabel Secara Keseluruhan disajikan pada tabel 4.11.

**Tabel 4.7 Rangkuman Uji Homogenitas Varians untuk Ketiga Variabel Secara Keseluruhan (Uji F)**

No	Variabel	$S^2$ terbesar dibagi $S^2$ terkecil	Harga F	Kesimpulan
1	Y atas X1	1.751	3,84	Homogen
2	Y atas X2	1.109	3,84	Homogen

<sup>95</sup> Penghitungan lengkap disajikan pada lampiran 2, p. 179

Keterangan:

Y : Variabel Hasil Belajar IPS Siswa

X1 : Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

X2 : Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

### 3. Uji linieritas

#### a. Uji Linieritas Y atas X1

Tabel 4.8 Uji Linieritas Y atas X1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Motivasi Berprestasi	Between Groups	(Combined)	1207.117	14	86.223	13.810	.000
		Linearity	1131.667	1	1131.667	181.255	.000
		Deviation from Linearity	75.450	13	5.804	.930	.548
	Within Groups		93.652	15	6.243		
	Total		1300.769	29			

Dari penghitungan uji linieritas persamaan garis regresi di atas diperoleh dari baris *Deviation From Linierity*, yaitu  $F_{hitung} = 0.930$ , dengan  $p\text{-value} = 0.548 > 0.05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi hasil belajar IPS (Y) atas Motivasi Berprestasi (X1) adalah linier atau berupa garis linier.<sup>96</sup> Dengan kata lain terdapat hubungan antara hasil belajar IPS dengan Motivasi Berprestasi siswa.

<sup>96</sup> Hasil Penghitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 2, p. 181

## b. Uji Linieritas Y atas X2

Tabel 4.9 Uji Linieritas Y atas X2  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS *	Between	(Combined)	1121.727	5	224.345	30.073	.000
Berpikir Kritis	Groups	Linearity	1082.727	1	1082.727	145.136	.000
		Deviation from Linearity	39.000	4	9.750	1.307	.296
	Within Groups		179.042	24	7.460		
	Total		1300.769	29			

Dari penghitungan uji linieritas persamaan garis regresi di atas diperoleh dari baris *Deviation From Linierity*, yaitu  $F_{hitung} = 1.307$ , dengan  $p\text{-value} = 0.296 > 0.05$ . hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi hasil belajar IPS (Y) atas Kemampuan Berpikir Kritis (X2) adalah linier atau berupa garis linier. Dengan kata lain terdapat hubungan antara hasil belajar IPS dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan, langkah selanjutnya dengan dinyatakan bahwa semua skor setiap variabel penelitian memenuhi syarat untuk pengujian statistik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis penelitian yang telah diajukan teruji kebenarannya ataukah tidak. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan teknik analisis regresi dan korelasi baik sederhana maupun ganda. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, sedangkan teknik analisis regresi dan korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Guna untuk mengetahui kemurnian derajat kekuatan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, analisis korelasi tersebut dilengkapi dengan analisis korelasi pearson.

Berikut ini adalah data korelasi ganda dengan pearson antara motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Polis 4 Kota Bogor:

Tabel 4.10 Correlations

		HASIL BELAJAR IPS (Y)	MOTIVASI BERPRESTASI (X1)	KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (X2)
HASIL BELAJAR IPS (Y)	Pearson Correlation	1	.963**	.945**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1580.729	1890.000	1418.899
	Covariance	54.508	65.172	48.928
	N	30	30	30
MOTIVASI BERPRESTASI (X1)	Pearson Correlation	.963**	1	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	1890.000	2439.200	1682.857
	Covariance	65.172	84.110	58.030
	N	30	30	30
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (X2)	Pearson Correlation	.945**	.902**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1418.899	1682.857	1426.871
	Covariance	48.928	58.030	49.202
	N	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan korelasi ganda di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara motivasi berprestasi (X1) dan Hasil belajar IPS (Y) sebesar (+) 0.963, tanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi (X1), yang berarti semakin besar motivasi berprestasi siswa maka semakin besar Hasil belajar IPS (Y). Angka 0.963 (>0.5) menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara motivasi berprestasi (X1) dan Hasil belajar IPS (Y).

Sedangkan hasil perhitungan korelasi ganda di atas, terlihat bahwa Hasil Belajar IPS (Y) dengan kemampuan berpikir kritis (X2) menghasilkan angka (+) 0,954. tanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi (X1), yang berarti semakin besar kemampuan berpikir kritis siswa maka semakin besar Hasil belajar IPS (Y). Angka 0.963 (>0.5) menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara kemampuan berpikir kritis siswa (X2) dan Hasil belajar IPS (Y).

### **Pengujian Hipotesis Pertama**

$$H_0 : \rho_{Y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y1} > 0$$

#### *a. Regresi X1 dan Y (sederhana)*

Hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan SPSS Ver.

17.00 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Regresi X1 dan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.656	5.695		.291	.773
	Motivasi_Berprestasi	.705	.051	.933	13.689	.000

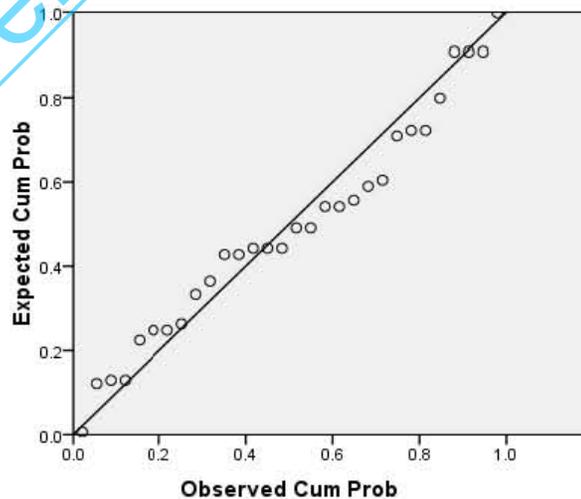
a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 1.656 dan b sebesar 0.705 bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1.656 + 0.705 X_1$$

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS



**Gambar 4.7 persamaan regresi linier sederhana X1 dan Y**

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh motivasi berprestasi dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai  $b$  dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0.705 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi berprestasi 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 0.705 satuan. Demikian pula sebaliknya, jika motivasi berprestasi mengalami penurunan 1 satuan maka Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor akan cenderung mengalami penurunan sebesar 0.705 satuan. Dan nilai koefisien  $a$  (*intercept*) adalah sebesar 1.656 yang mempunyai arti apabila tidak terdapat motivasi berprestasi ( $X=0$ ), diperkirakan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 1.656 satuan.

Pada tabel koefisien yang telah dipaparkan pada bagian regresi sederhana di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar = 13.689. pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk uji kedua belah pihak maka didapati  $df$  atau  $dk$  (derajat kebebasan) =  $30 - 2 =$  sehingga  $t_{tabel} = 1.701$ .

Ternyata hasil perhitungan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $13.689 > 1.701$ , dan menunjukkan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor.

*b. Korelasi X1 dengan Y (sederhana)*

Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Korelasi X1 dengan Y**  
Correlations

		Hasil_Belajar_IP S	Motivasi_Berpres tasi
Pearson Correlation	Hasil_Belajar_IPS	1.000	.933
	Motivasi_Berprestasi	.933	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil_Belajar_IPS	.	.000
	Motivasi_Berprestasi	.000	.
N	Hasil_Belajar_IPS	30	30
	Motivasi_Berprestasi	30	30

Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh  $r$  sebesar 0.933. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan motivasi berprestasi siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adalah kuat dan searah (positif).

c. *Koefisien Determinasi X1 dan Y*

Berikut hasil koefisien determinasi dari R square :

**Tabel 4.13 Koefisien Determinasi X1 dan Y**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.933 <sup>a</sup>	.870	.865	2.45751	.870	187.382	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Berprestasi

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

Dengan melihat hasil perhitungan di atas R square sebesar 0,870 atau 87%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari motivasi berprestasi siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 87% sedangkan sisanya 13 % merupakan pengaruh faktor lain.

### 1. Pengujian Hipotesis Kedua

$$H_0 : \rho_{Y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y2} > 0$$

a. *Regresi X2 dan Y (sederhana)*

Hasil dari penghitungan yang dilakukan dengan SPSS Ver. 17.00 adalah sebagai berikut :

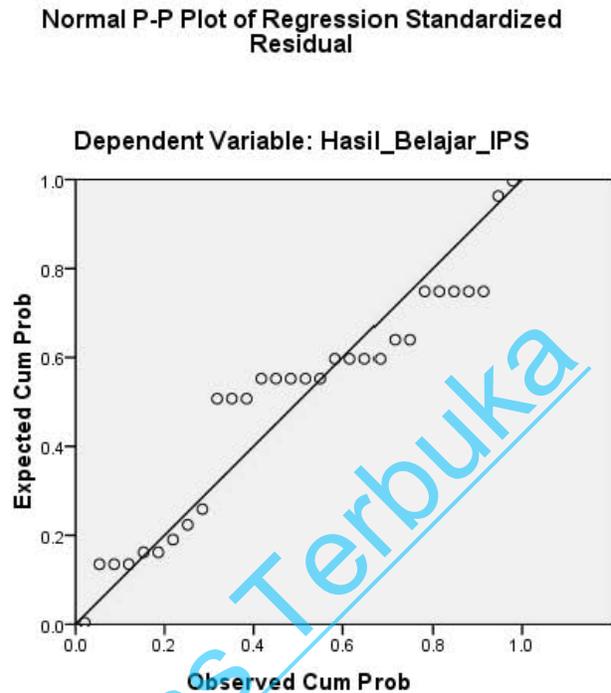
**Tabel 4.14 Regresi X2 Dan Y**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.549	5.606		2.417	.022
	Berpikir_Kritis	.786	.067	.912	11.791	.000

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 13.549 dan b sebesar 0.786 bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13.549 + 0.786 X_2$$



**Gambar 4.8 persamaan regresi linier sederhana X2 dan Y**

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0.786 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan kemampuan berpikir kritis 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 0.786 satuan. Demikian pula sebaliknya, jika

kemampuan berpikir kritis mengalami penurunan 1 satuan maka Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor akan cenderung mengalami penurunan sebesar 0.786 satuan. Dan nilai koefisien a (*intercept*) adalah sebesar 13.549 yang mempunyai arti apabila tidak terdapat kemampuan berpikir kritis ( $X=0$ ), diperkirakan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 13.549 satuan.

Pada tabel koefisien regresi sederhana di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar = 11.791. pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk uji kedua belah pihak maka didapati df atau dk (derajat kebebasan)=  $30 - 2 =$  sehingga  $t_{tabel} = 1.701$ .

Ternyata hasil perhitungan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11.791 > 1.701$ , dan menunjukkan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor.

*b. Korelasi X2 dengan Y (sederhana)*

Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Korelasi X2 dengan Y**

## Correlations

		Hasil_Belajar_IPS	Berpikir_Kritis
Pearson Correlation	Hasil_Belajar_IPS	1.000	.912
	Berpikir_Kritis	.912	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil_Belajar_IPS		.000
	Berpikir_Kritis	.000	
N	Hasil_Belajar_IPS	30	30
	Berpikir_Kritis	30	30

Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh  $r$  sebesar 0.912. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adalah kuat dan searah (positif).

## c. Koefisien Determinasi X2 dan Y

Berikut hasil koefisien determinasi dari R square :

**Tabel 4.16 Koefisien Determinasi X2 dan Y**Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.912 <sup>a</sup>	.832	.826	2.79056	.832	139.039	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Berpikir\_Kritis

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

Dengan melihat hasil perhitungan di atas dimana R square sebesar 0,832 atau 83.2%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 83.2% sedangkan sisanya 16.8% merupakan pengaruh faktor lain.

## 2. Pengujian Hpotesis Ketiga

$$H_0 : \rho_{Y12} = 0$$

$$H_a : \rho_{Y12} > 0$$

### a. Regresi X1 X2 dan Y (ganda)

Hasil dari penghitungan yang dilakukan dengan SPSS Ver. 17.00 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.17 Regresi X1 X2 dan Y**

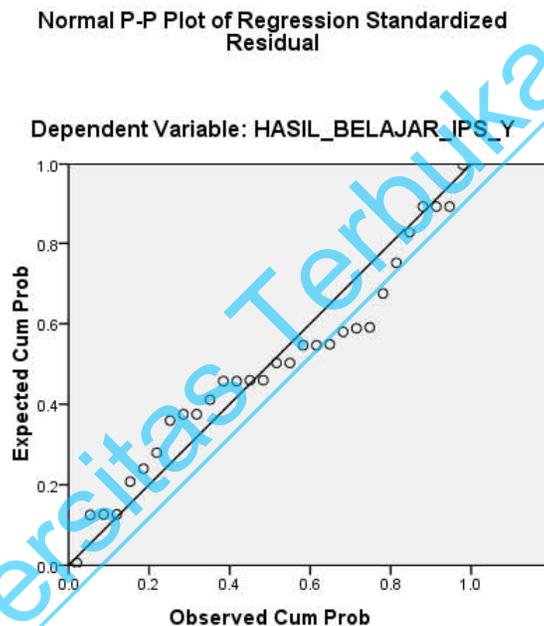
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.305	6.056		.546	.590
	MOTIVASI_X1	.554	.188	.733	2.952	.006
	BERPIKIR_KRITIS_X2	.179	.214	.208	.836	.410

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR\_IPS\_Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 3.305; b1 sebesar 0.554 dan b2 sebesar 0.179 bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3.305 + 0.554X_1 + 0.179X_2$$



**Gambar 4.9** persamaan regresi linier sederhana X2 dan Y

- 1) Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh motivasi berprestasi siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b1 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0.554 yang

mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi berprestasi siswa 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 0.554 satuan. Demikian pula sebaliknya, jika motivasi berprestasi siswa mengalami penurunan 1 satuan maka Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor akan cenderung mengalami penurunan sebesar 0.554 satuan.

- 2) Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai  $b_2$  dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0.179 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan kemampuan berpikir kritis siswa 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor 0.179 satuan. Demikian pula sebaliknya, jika kemampuan berpikir kritis siswa mengalami penurunan 1 satuan maka Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor akan cenderung mengalami penurunan sebesar 0.179 satuan.

- 3) Nilai koefisien a (*intercept*) adalah sebesar 3.305 yang mempunyai arti apabila tidak terdapat motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), diperkirakan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 3.305 satuan.

Tabel 4.18 ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1135.936	2	567.968	93.035	.000 <sup>a</sup>
	Residual	164.833	27	6.105		
	Total	1300.769	29			

a. Predictors: (Constant), BERPIKIR\_KRITIS\_X2, MOTIVASI\_X1

b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR\_IPS\_Y

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa pemerolehan hasil  $F_{hitung} = 93.035$  dengan tingkat probabilitas sig.  $0.000 < 0.05$ . oleh karena probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka model regresi berganda dipakai untuk memprediksi motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa data anova nilai  $F_{hitung} = 93.035 > F_{tabel} = 3,354$  dan menunjukkan tingkat probabilitas  $0.000 < 0.05$  maka diambil kesimpulan bahwa antara variabel Y dengan variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terjadi regresi yang berarti antara ketiga variabel tersebut.

*b. Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y (ganda)*

Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Korelasi X1 dan X2 dengan Y****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.934 <sup>a</sup>	.873	.864	2.47081	.873	93.035	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), BERPIKIR\_KRITIS\_X2, MOTIVASI\_X1

b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR\_IPS\_Y

Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh r sebesar 0.934. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan antara motivasi berprestasi siswa kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adalah kuat dan searah (positif).

c. *Koefisien Determinasi X1 X2 dan Y (ganda)*

**Tabel 4.20 Koefisien Determinasi X1 X2 dan Y****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.934 <sup>a</sup>	.873	.864	2.47081	.873	93.035	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), BERPIKIR\_KRITIS\_X2, MOTIVASI\_X1

b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR\_IPS\_Y

Dengan melihat hasil perhitungan di atas dimana R square sebesar 0.873 atau 87.3%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh

positif dari motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 87.3% sedangkan sisanya 12.7% merupakan pengaruh faktor lain.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Korelasi Y dan X1 (sederhana) diperoleh r sebesar 0.933 berarti hubungan motivasi berprestasi siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adalah kuat dan searah (positif). Untuk Korelasi Y dan X2 (sederhana) diperoleh r sebesar 0.912 berarti hubungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adalah kuat dan searah (positif). Sementara itu, Korelasi Y, X1 dan X2 (ganda) diperoleh r sebesar 0.934 berarti hubungan motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor adalah sangat kuat dan searah (positif).

Regresi Y dan X1 (sederhana) diperoleh nilai  $\hat{Y}=1.656+0.705X1$ . Dari persamaan regresi linier sederhana tersebut terlihat bahwa jika motivasi berprestasi siswa meningkat satu satuan maka Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor akan meningkat 0.705 satuan. Pada Regresi Y dan X2 (sederhana) diperoleh

nilai  $\hat{Y}=3.305+0.554X_1+0.179X_2$ . Dari persamaan regresi regresi linier sederhana tersebut terlihat jika kemampuan berpikir kritis siswa meningkat satu satuan maka Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor akan meningkat 0.179 satuan. Sedangkan pada Regresi Y,  $X_1$  dan  $X_2$  (ganda) diperoleh nilai  $\hat{Y}=3.305+0.554X_1+0.179X_2$ . Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa jika motivasi berprestasi siswa meningkat satu satuan maka Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor akan meningkat sebesar 0.554 satuan atau kemampuan berpikir kritis siswa meningkat satu satuan maka Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor akan meningkat sebesar 0.179 satuan.

Pada uji Hipotesis Korelasi diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $13.689 > 1.701$ , dan menunjukkan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor. Korelasi Y dan  $X_2$  menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11.791 > 1.701$ , dan menunjukkan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor.

Sedangkan pada Korelasi Y, X1 dan X2 (ganda) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (93.035) > F_{tabel} (0.000)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima artinya secara berganda ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor.

Uji Hipotesis Regresi X1 terhadap Y. Menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor, dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Regresi X2 terhadap Y, menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor, dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Sedangkan untuk Regresi X1 dan X2 terhadap Y (ganda), menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor, dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Pada Koefisien Determinasi Y dan X1, menunjukkan bahwa besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel motivasi berprestasi siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 87% sedangkan sisanya 13%

merupakan pengaruh faktor lain. Pada Koefisien Determinasi Y dan X<sub>2</sub>, besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 83.2% sedangkan sisanya 16.8% merupakan pengaruh faktor lain, dan pada Koefisien Determinasi Y, X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> (ganda), Besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor sebesar 87.3% sedangkan sisanya 12.7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Dari keterangan di atas dapat diinterpretasikan kondisi dalam periode yang diteliti bahwa motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa mempunyai hubungan positif yang signifikan secara sederhana maupun bersama-sama dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN Polisi 4 Kota Bogor yang telah disajikan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan mengenai suatu hubungan yang terjadi antara variabel bebas yaitu motivasi berprestasi (X1) dan kemampuan berpikir Kritis (X2) dengan variabel terikatnya yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Y).

Berikut adalah penjabaran dari hasil penelitian yang dilakukan:

1. Adanya suatu hubungan yang positif antara variabel X1 dengan variabel Y. dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta bakatnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Dilihat dari besarnya peranan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS dapat meningkat dikarenakan adanya motivasi berprestasi dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menjadikan pelajaran IPS menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kritis siswa (X2) terhadap hasil belajar IPS (Y). Dilihat dari besarnya

peranan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS dapat meningkat dikarenakan adanya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa.

3. Secara bersamaan terdapat hubungan positif antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat yaitu motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jadi hasil belajar IPS dapat dipengaruhi dengan adanya motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis siswa secara bersamaan. Sehingga penelitian ini mengatakan bahwa variabel Y sangat dihubungkan dengan kedua variabel bebas yaitu motivasi berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari kesimpulan di atas, dapat peneliti jadikan kedalam tiga bagian, yaitu implikasi secara teoritis, implikasi secara metodologi dan implikasi secara praktis. Adapun implikasi pada penelitian ini dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Implikasi secara teoritis

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan hasil belajar yang baik bagi siswa. Hasil belajar IPS dengan memperoleh hasil yang baik dari cara belajar siswa mencakup tentang penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan. Hasil belajar IPS dapat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa yang berupa

pengetahuan secara teoretik. Dengan kemampuan secara kognitif maka dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

## 2. Implikasi secara Metodologi

Secara metodologi, penelitian ini telah mengungkapkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dipengaruhi motivasi berprestasi baik dalam diri maupun dari luar diri siswa dan juga kemampuan berpikir kritis. Dari data statistik yang diperoleh mengatakan bahwa antara motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar IPS memiliki peranan yang berbeda, dimana motivasi berprestasi siswa lebih berperan dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kelemahan dalam analisis penelitian dengan metodologi ini hanya dapat ditentukan oleh angka-angka yang dapat diinterpretasikan menurut taraf kepercayaan (signifikansi), dan jika analisis metodologi ini tidak menelusuri lebih jauh untuk meneliti lebih dekat lagi.

## 3. Implikasi secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk Sekolah Dasar Negeri agar dapat memperhatikan motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Jika motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis tinggi, maka hasil belajar IPS akan tinggi.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di muka, dapat peneliti ajukan beberapa saran yang bisa digunakan dalam melengkapi dan mengembangkan motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar negeri agar lebih baik.

1. Meskipun terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar IPS siswa, namun tanpa adanya kemampuan berpikir kritis yang kuat maka hal ini kurang mendukung perbaikan dalam pembelajaran di sekolah. Perlu adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa agar hasil belajar IPS lebih meningkat maka perlu adanya peranan dari berbagai pihak agar tercapai suatu peningkatan hasil belajar IPS yang diharapkan.
2. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah perlu didukung oleh kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi guna meningkatkan kualitas dan daya dukung dalam kegiatan pembelajaran IPS menjadi lebih baik.
3. Perlu dilaksanakan perbaikan-perbaikan dalam diri dan dari luar diri siswa agar terwujudnya suatu hasil yang diharapkan. Hal ini perlu adanya dorongan dan dukungan dari berbagai pihak terutama terjalannya kerjasama yang baik antara siswa, guru dan orang tua siswa serta lingkungan yang kondusif dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Albrecht, Karl. *Metode Peningkatan Potensi Berpikir*. Semarang: Pahara Prize Semarang. 2003.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Awan Mutakin, *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Dikdasmen, Depdikbud, 1997.
- Banathy, Bela B. *instructional System*. California Fearon Publishers, Inc, 1999.
- Barth, James L. *Methodes of Instructionin Social Studies Education*. New York University Press of Amerika, 1990.
- Bloom, Benyamin S. *Taxonomi of Education Objektive*. London: Logman, 1989.
- Brookfield, Stephen D. *Development Critical Thinkers*. San Francisco: Josey Bass Publisher, 1997.
- Dagun Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkaji Kebudayaan Nusantara. 2005.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*,. Jakarta: rinekeCipta, 1999.
- Ellis, A.K. *Teaching and Learning Elementary Sosial Studies*. Boston: Allyn & Bacon A Viacon Company, 1997.
- Ennis, Robert H. *A Super-Streamlined Conception Available*. <http://www.criticalthinking.com/articles.html>. (Diakses, 25 Februari 2014).
- Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

- Facione, *The Disposition Toward Critical Thinking*. Santa Clara University: Journal of General Education, 1998.
- Faiz, Fahrudin, *Thinking Skill*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Fisher, Alec. *Berpikir kritis: sebuah pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Friedman, Howard S dan Miriam W. Schustack. *Kepribadian, Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Gagne, Robert M. *Condition of Learning and Intrucction*. USA: Holt, Rinehart and Wiston, 1997.
- Grounlund, Norman N. *Starting Objective for Classrom Instruction*. New York: McMilland Publishing Co. 1997.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hergenhahn, BR. and Mattew H. Olson, *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008.
- Jamaris, Martini. *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Yayasan PanamasMumi, 2010.
- John W. Atkinson. *Motivasi in Fantasy, Action and Society*. New Jersey: D. Van Nostrand Company Inc, 1994.
- Kerlinger, Fred & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research*. Furth Worth: Harcourt College Publisher, 2000.
- Kristianty, Theresia, *Evaluasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa PAUD dan DIKDAS*, Jakarta: UNJ. 2009.
- Kurland, Daniel J. *Karakteristik Pemikir Kritis*. [http://www-home.crdua.edu/rentschler\\_seminar Two/Crit Think, htm](http://www-home.crdua.edu/rentschler_seminar_Two/Crit_Think.htm). (Diakses, 25 Februari 2014).
- L.N. Jewell & M. Siegel, *Psikologi Industri/Organisasi Modern*. Penerjemah Hadyana Pujaatmaka. Jakarta: Arcan, 2000.
- McClelland, David, *The Achieving Society*. Siswo Suryanto, *Memacu Masyarakat Berprestasi*. Jakarta: Intermedia, 2002.

- McClelland, et. al, *The Achievement Motive*. New York: Appleto-Century Crofts. Irvington Publisher Inc, 1996.
- Morgan, Clifford T., *Introduction to Psychologi*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1996.
- Munandar, Ashar Sunyoto. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press, 2001.
- Nawawi, Handari. *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar. Analisis Pendidikan Tahun II No. 1*, 2000.
- Neoleka, Amos. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Grafmdo Utama, 2001.
- Oak, Manali. *Berpikir kritis* <http://www.buzzle.com>. (diakses 1 Maret 2014).
- Oktaviani, Ika. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Jakarta: PPs UNJ. 2013.
- Poespoprodjo, W dan T. Gilarso. *Logika Ilmu Menalar*. Bandung: Remadja Karya, 1999.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Reid, Gavin. *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. Jakarta: PT Indeks. 2009.
- Robbins, S. P. *Teori Organisasi: Struktur, Desain & Aplikasi*. Penerjemah Jusuf Udaya. Jakarta: Arcan, 2001.
- Sapriya, *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers. 2008.
- Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD* . Universitas Terbuka . 2012.

- Schunk, Dale H. *Learning Theories*. Penerjemah Eva Hamdiah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Seels, Barbara B. and Rita C. Richey, *Instruction Technology. Definition and Domain of The Field*. Washington DC Association for Educational Communications and Technology, 1994.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Stoner, James A. F & Charles Wankel. *Manajemen*. Alih bahasa oleh Wiheimus W. Bakowatun, SE. Jakarta: CV. Intermedia, 2000.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2007.
- Sutarno, *Keterampilan Berpikir Kritis (Bagian 2)*, [http://fisika21.wordpress.com/2010/05/26/keterampilan-berpikir-kritis-bagian-2/?relatedposts\\_exclude=538](http://fisika21.wordpress.com/2010/05/26/keterampilan-berpikir-kritis-bagian-2/?relatedposts_exclude=538), (diakses 25 Maret 2014).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009.

- Travers, Robert M. W. *Essential of Learning the New Cognitive Learning of Students of Education*. New York: McMillan Publishing Co. Ins, 1992.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Uno, Hamzah B.. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara. 2007.
- Usman, Husain. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Winataputra, Udin S., dkk. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Wittaker, James O. *Introduction to Psychologi*. London: W.B. Saunders, 1990.
- Wuryani, Sri Esti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia. 2006.

Universitas Terbuka

# LAMPIRAN

Universitas Terbuka

**INSTRUMEN HASIL BELAJAR IPS**  
**NASKAH SOAL IPS**

Petunjuk Umum:

1. Waktu mengerjakan soal 60 menit
2. Soal tidak boleh di corat-coret
3. Kerjakan soal dengan teliti
4. Kerjakan terlebih dahulu soalnya yang dianggap mudah
5. Kumpulkan soal dan lembar jawaban

Petunjuk Khusus:

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang memuat jawaban benar pada lembar jawaban yang tersedia

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Tujuan Jepang mengumumkan Indonesia akan diberi kemerdekaan di kemudian hari adalah....
  - a. Agar rakyat Indonesia makmur dan sejahtera
  - b. Agar rakyat Indonesia bersedia membantu Jepang melawan sekutu
  - c. Agar rakyat Indonesia tidak terjajah oleh bangsa asing
  - d. Agar rakyat Indonesia bisa menjadi Negara yang berdaulat
2. Amati Gambar di samping! Beliau termasuk tokoh yang turut Memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Nama tokoh pada gambar di samping adalah....

- |                          |                            |
|--------------------------|----------------------------|
| a. Kumakici Harada       | c. H. Agus Salim           |
| b. Mr. Teuku Moh. Hassan | d. Radjiman Wedyodiningrat |



3. Amati Gambar di samping! Beliau adalah wakil presiden Indonesia yang pertama.

Nama tokoh pada gambar di samping adalah....

- |            |               |
|------------|---------------|
| a. Sukarno | c. Moh. Hatta |
|------------|---------------|





7. Perhatikan di bawah ini berikut!



Tokoh dari golongan muda pada gambar diatas ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
8. Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan. Jasa Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi yaitu....
- a. Mengibarkan Bendera Pusaka, Merah Putih
  - b. Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
  - c. Menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih
  - d. Mendampingi Soekarno menjadi wakil presiden
9. Perhatikan gambar di bawah ini! Ini adalah peristiwa dimana bangsa Indonesia dinyatakan merdeka.



Gambar di atas adalah sebuah peristiwa....

- a. Pidato kebangsaan oleh presiden Ir. Soekarno

- b. Pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno
  - c. Perumusan teks proklamasi kemerdekaan oleh Ir. Soekarno
  - d. Pertempuran bangsa Indonesia melawan penjajah
10. Tokoh kemerdekaan ini adalah adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Tokoh yang dimaksud di atas adalah....
- a. Laksamana Takasi Maeda
  - b. Ahmad Subarjo
  - c. Ir. Soekarno
  - d. Ir. Moh. Hatta
11. Di bawah ini yang bukan merupakan isi dari Piagam Charter adalah...
- a. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
  - b. Persatuan Indonesia
  - c. (menurut) dasar kemanusiaan yang adil dan beradab
  - d. Keseimbangan lahir dan bathin
12. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Tugas Utama BPUPKI dan PPKI
1	Mempelajari dan menyelidiki hal hal penting yang berhubungan dengan berbagai hal yang menyangkut pembentukan Negara Indonesia Merdeka
2	Melanjutkan hasil kerja BPUPKI dan mempersiapkan pemindahan kekuasaan dari pihak Jepang kepada bangsa Indonesia
3	Membahas mengenai dasar negara
4	Memilih dan mengangkat Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. M. Hatta sebagai wakil presiden.
5	Mengesahkan Undang-Undang Dasar

6	Membantu panitia sembilan bersama Panitia kecil
---	---

Yang termasuk dalam Tugas utama BPUPKI adalah....

- a. 1, 2 dan 4
- b. 1, 3 dan 6
- c. 2, 4 dan 5
- d. 2, 4 dan 6

13. Salahsatu usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia ialah dengan dibentuknya ....

- a. BPUPKI dan PPKI
- b. PETA dan PUTERA
- c. BPUPKI dan PETA
- d. PPKI dan PUTER

14. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1. Mengesahkan dan menetapkan UUD 1945
- 2. Memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil presiden
- 3. Pembagian wilayah Indonesia menjadi 8 provinsi
- 4. Sebelum DPR terbentuk pekerjaan Presiden untuk sementara dibantu oleh Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP)

Yang termasuk isi sidang PPKI pertama adalah...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 4
- c. 1, 2 dan 4
- d. 2, 3 dan 4

15. Hasil akhir yang dihasilkan dari PPKI adalah....

- a. Merencanakan persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia
- b. Mempersiapkan hal-hal penting mengenai tata pemerintahan Indonesia
- c. Meresmikan dan mensyahkan Undang-undang Dasar 1945

d. Menyusun rancangan UUD bagi negara Indonesia

16. Anggota BPUPKI dan BPUPKI berjumlah...

- a. 9 orang dan 5 orang
- b. 10 orang dan 7 orang
- c. 15 orang dan 10 orang
- d. 60 orang dan 25 orang

17. Wakil Jepang di Jawa yang mengumumkan terbentuknya BPUPKI adalah...

- a. Kuniaki Kolso
- b. Hitoshi Marmura
- c. Kumakici Harada
- d. Hideki Tojo

18. Wakil Jepang di Jawa yang mengumumkan terbentuknya BPUPKI adalah...

- a. Koniaki Koiso
- b. Hitishi Imamura
- c. Kumakici Harada
- d. Hideki Tojo

19. Selesai rapat perumusan naskah proklamasi, para pemuda mengirimkurir untuk....

- a. Memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.
- b. Memberitahukan kepada masyarakat bahwa proklamasi telah dibacakan
- c. Memberitahukan kepada masyarakat bahwa bangsa Indonesia akan menyerbu Jepang
- d. Memberitahukan kepada masyarakat bahwa proklamasi akan dibatalkan

20. Golongan muda tidak menginginkan proklamasi dilakukandalam rapat PPKI karena mereka menganggap....
- Ada campur tangan dari tentara Jepang
  - Ada campur tangan dari tentara belanda
  - Ada campur tangan dari tentara sekutu
  - Waktunya kurang tepat
21. Yang mengusulkan agar teks Proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia adalah...
- Ahmad Soebarjo
  - Joeseop Kunto
  - Syahrir
  - Sukarni
22. Setelah mengetahui pendirian golongan tua yang tidak ingin segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, golongan mudamengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. di ....
- Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta
  - Asrama Baperpi, Cikini 72, Jakarta
  - Asrama Baperpi, Cikini 72, Jakarta
  - Asrama Baperpi, Cikini 72, Jakarta
23. Proklamsi Kemerdekaan Republik Indonesia dilaksanakan di...
- Jl. Iman Bonjol No. 1
  - Gedung Bakteriologi
  - Jl. PegangsaannTimur No.56. Jakarta
  - Lapangan Sempur
24. Keputusan yang didapat dalam rapat yang dilakukan oleh golongan mudaadalah mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah...
- Jl. Iman Bonjol No. 1

- b. Rengasdengklok,
  - c. Jl. PegangsaannTimur No.56. Jakarta
  - d. Kediaman sutan Syahrir
25. Kantor berita jepang yang menyiarkan kemerdekaan Indonesia adalah...
- a. Soeara Asia
  - b. Domei
  - c. Koiso
  - d. F. Wuz
26. Di bawah ini adalah Cara menghargai jasa para tokoh kemerdekaan.
- kecuali....**
- a. Ikut menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan,
  - b. Disiplin dalam melaksanakan setiap pekerjaan.
  - c. Ikut memperingati kegiatan hari besar nasional, seperti HUT Kemerdekaan RI
  - d. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin jika dipaksa guru
27. Apabentuk penghormatan kepada para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan yang dapat kita lakukan?
- a. Berziarah ke makam mereka dan berdoa untuk mereka.
  - b. Melanggar peraturan sekolah
  - c. Membiarkan saja karena mereka sudah meninggal
  - d. Berziarah ke makam mereka dan bermain di sana
28. Seiring dengan perkembangan zaman undang-undang dasar itu ternyata dirasa perlu untuk disempurnakan. Maka kita mengenal adanya amandemen terhadap UUD 1945. Mengapa amandemen terhadap UUD 1945 itu perlu dilakukan?
- a. Agar tercipta suatu sistem yang lebih baik
  - b. Agar tercipta suatu sistem yang lebih rumit
  - c. Agar tercipta suatu sistem yang lebih berantakan
  - d. Agar tercipta suatu sistem yang lebih modern

29. Sifat apa saja yang harus kita teruskan dari para tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?
- Rela berjuang demi bangsa dan Negara serta saling membenci
  - Rela berjuang demi bangsa dan Negara serta saling menghina
  - Rela berjuang demi bangsa dan Negara serta saling menghormati
  - Rela berjuang demi bangsa dan Negara serta saling mengejek
30. Supomo dilahirkan di Sukoharjo, Solo. Setelah tamat dari Sekolah Tinggi Hukum, beliau melanjutkan studi ke Universitas Leiden, Belanda, dan memperoleh gelar doktor di sana. Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Beliau sangat berperan dalam perumusan....
- Pancasila
  - UUD 1945
  - Anggaran dana
  - UUD 1946
31. Beliau lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902. Bersama dengan Bung Karno, beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka beliau mendampingi Bung Karno menjadi wakil presiden.
- Siapakah nama tokoh yang dimaksud di atas?
- Moh. Hatta
  - Sukarno
  - Ichibangase
  - Radjiman Wedyodiningrat
32. Beliau adalah pejuang kemerdekaan dari golongan tua. Semasa kuliah beliau giat dalam Perhimpunan Indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan, ia duduk dalam keanggotaan BPUPKI. Beliau juga termasuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Setelah Indonesia merdeka, ia diangkat sebagai Menteri Luar Negeri RI dalam Kabinet Presidensial.
- Siapakah nama tokoh yang dimaksud di atas?
- Moh. Hatta
  - Radjiman Wedyodiningrat
  - Soekarno
  - Ahmad Subarjo

## INSTRUMEN MOTIVASI BERPRESTASI

### PETUNJUK PENGISIAN

#### A. Petunjuk Umum:

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai Motivasi Berprestasi. Instrumen motivasi berprestasi ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda. Silahkan mengisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda alami. Selamat mengisi dan terima kasih atas kerjasamanya.

#### B. Petunjuk Khusus:

1. Isilah nama, kelas dan nama sekolah di kanan atas angket ini.
  2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
  3. Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban.
1. Setiap guru yang memberikan tugas, saya selalu berusaha mengerjakan tepat waktu...
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Ragu-ragu
    - d. Tidak Setuju
    - e. Sangat Tidak Setuju
  2. Saya bekerja keras agar prestasi saya lebih baik dari pada teman-teman...
    - a. Sangat Setuju
    - b. Setuju
    - c. Ragu-ragu
    - d. Tidak Setuju
    - e. Sangat Tidak Setuju

- 3 Saya bersaing dengan teman-teman pada saat saya meraih keberhasilan...
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- 4 Apabila guru memberikan tugas sekolah untuk dikerjakan di rumah saya sangat senang...
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- 5 Saya menghindari upaya mengungguli prestasi teman-teman...
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- 6 Saya mempelajari pelajaran IPS dengan tidak serius...
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

- 7 Kalau ada masalah dalam sekolah, saya tidak memikirkannya dan pergi mencari hiburan...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 8 Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 9 Agar jelas sasaran dalam belajar maka saya berusaha mengetahui apa tujuan mata pelajaran yang saya pelajari...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 10 Saya harus mengerjakan tugas saya sebelum tugas itu selesai...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 11 Saya berusaha menghindar dari tugas, sekalipun tugas itu merupakan pekerjaan ringan...
- Sangat Setuju

- b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- 12 Saya mengetahui benar apa yang saya cita-citakan, sehingga saya sekolah bukan ikut-ikutan...
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- 13 Saya berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi setiap kesulitan yang saya hadapi...
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- 14 Saya menginginkan bimbingan dari teman/guru untuk memahami materi sekolah...
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- 15 Saya mempertimbangkan masa lalu sebagai pendorong untuk meraih sukses...
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu

- d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- 16 Saya menginginkan bimbingan dari teman/guru untuk memahami materi sekolah...
- f. Sangat Setuju
  - g. Setuju
  - h. Ragu-ragu
  - i. Tidak Setuju
  - j. Sangat Tidak Setuju
- 17 Saya menolak untuk mengerjakan tugas-tugas yang lebih menantang...
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- 18 Saya menyusun rencana kegiatan sebelum saya melakukannya...
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- 19 Saya bertanggung jawab atas semua tindakan yang saya lakukan...
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

- 20 Setiap guru yang memberi pertanyaan saya siap menjawab...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 21 Saya tidak pernah merasa mengantuk selama sekolah...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 22 Setiap guru yang memberi materi, saya tetap semangat untuk memperhatikan. .
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 23 Saya belajar pada situasi yang tenang agar maksimal...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju

- 24 Saya berusaha untuk mempertahankan setiap kepercayaan yang diberikan...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 25 Saya menyelesaikan tugas jika dipaksa oleh guru...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 26 Saya yakin kalau tugas-tugas dikerjakan dengan baik akan menghasilkan nilai yang optimal...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 27 Dalam menjawab soal ujian, yang penting bagi saya menjawab semua soal ujian dengan cepat...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
- 28 Kehadiran adalah hal yang amat penting dalam sekolah...
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Ragu-ragu
  - Tidak Setuju

- e. Sangat Tidak Setuju
- 29 Saya berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi setiap kesulitan yang saya hadapi...
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
- f. Saya lebih serius belajar menjelang ujian...
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

Universitas Terbuka

## INSTRUMEN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

### PETUNJUK PENGISIAN

#### Petunjuk Umum:

1. Waktu mengerjakan soal 60 menit
2. Soal tidak boleh di corat-coret
3. Kerjakan soal dengan teliti
4. Kerjakan terlebih dahulu soalnya yang dianggap mudah
5. Kumpulkan soal dan lembar jawaban

#### Petunjuk Khusus:

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang memuat jawaban benar pada lembar jawaban yang tersedia

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Orang-orang eskimo sebagian kecil dari orang-orang yang makan daging. Sekarang orang telah menemukan bahwa semua orang eskimo mempunyai gigi yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa....
  - a. Orang tidak memakan daging giginya buruk
  - b. Orang yang giginya baik pasti hanya memakan daging
  - c. Orang yang memakan daging belum tentu giginya baik
  - d. Jawaban a, b dan c semuanya salah
2. Kebanyakan burung dapat terbang. Burung unta adalah juga seekor burung. Jadi....
  - a. Burung unta dapat terbang
  - b. Burung unta memang tidak dapat terbang
  - c. Burung unta belum tentu dapat terbang
  - d. Jawaban a, b, dan c semuanya salah

3. Susan adik Jim, Peter kakaknya Susan dan lebih muda dari Jim. Yang paling muda adalah....
  - a. Jim
  - b. Susan
  - c. Peter
  - d. Tidak dapat disimpulkan
4. Kerusakan lingkungan alam disebabkan karena ulah....
  - a. Tumbuhan
  - b. Hewan
  - c. Manusia
  - d. Binatang
5. Sebagian penyanyi adalah berwajah cantik. Isabella artis cantik dan Diana seorang penyanyi. di bawah ini, pernyataan yang benar adalah....
  - a. Isabella penyanyi cantik
  - b. Diana berwajah cantik
  - c. a dan b bukan di antaranya
  - d. a dan b termasuk diantaranya
6. Hanya jika atlet professional dan bekerja keras, seorang atlet dapat sukses sebagai atlet professional. Berikut adalah kesimpulan yang tepat dari pernyataan di atas adalah....
  - a. Jika seorang atlet berbakat dan bekerja keras, maka ia akan sukses sebagai atlet professional
  - b. Jika seorang atlet tidak sukses sebagai atlet professional, maka ia tidak berbakat
  - c. Jika seorang atlet tidak sukses sebagai atlet professional, maka ia bukan pekerja keras
  - d. Jika seorang atlet tidak berbakat atau tidak bekerja keras, maka ia tidak akan sukses sebagai atlet professional
7. Semua X buna P. Sebagian X adalah Q, jadi....
  - a. Sebagian X adalah Q bukan P
  - b. Semua X bukan P dan Q

- c. Sebagian X bukan Q adalah P  
d. Semua X adalah Q
8. Di sini ada perempatan yang saling tegak lurus. Setelah satu jalan itu menuju ke kota Semarang. Jika saya menghadap utaramaka jalan yang ke kiri dan belakang saya adalah jalan yang menuju ke tempat lain. Jalan yang tepat di hadapan saya menuju ke laut Jawa. jalan manakah yang menuju semarang?
- a. Ke Utara  
b. Ke Timur  
c. Ke Barat  
d. Jawaban a, b, dan c salah
9. Pahamiilah pernyataan di bawah ini!
- Setiap mamalia punya sebuah jantung
  - Semua kuda adalah mamalia
- Jadi kesimpulannya adalah...
- a. Setiap jantung adalah punya kuda  
b. Setiap kuda tak punya jantung  
c. Setiap kuda punya sebuah jantung  
d. Setiap jantung tak punya kuda
10. Manakah ciri-ciri dari hewan?
- a. Membutuhkan oksigen untuk bernapas  
b. Mempunyai akar  
c. Menggunakan karbon dioksida untuk bernapas  
d. Menggunakan sinar matahari untuk membuat makanan
11. Manakah karakteristik dari hewan yang paling sesuai untuk hidup dalam lingkungan air?
- a. Kuku tajam  
b. Bulu  
c. Tanduk bercabang  
d. Kaki berselaput

12. Si Amin sedang sakit. Bila seseorang kulitnya berbintik merah, ada kemungkinan orang itu menderita cacar air., campak, atau kudis. Bila terbukti bahwa ia batuk dan salesma, maka boleh jadi ia sakit batuk kering, campak atau gondok. Sudah beberapa hari si Amin selalubersin dan batuk-batuk, lagi pula timbul bintik-bintik merah di dahi dan tangannya. Penyakit yang diderita si Amin adalah....
- Campak
  - Kudis
  - Batukkering
  - gondok
13. Sebuah pesawat terbang menempuh jarak 3 km dalam waktu 15 detik. Kecepatan pesawat terbang tersebut adalah....
- 440 km/jam
  - 520 km/jam
  - 600 km/jam
  - 720 km/jam
14. Tindakan yang benar untuk mecegah banjir yaitu...
- Membuang sampah ke sungai
  - Mendirikan bangunan di tepi sungaianak-anak pramuka di lapangan.
  - Menebangi pohon-pohon yang tidak berguna
  - Melakukan reboisasi
15. Steven, Richard, dan Anton menyukai bola basket. Joni dan Richard memakai arloji. Yang jatuh arlojinya ketika main basket adalah....
- Richard
  - Steven
  - Anton
  - Joni

16. Dengan tertatih-tatih seorang nenek tua berjalan menelusuri danau yang kekeringan. Dilihatnya ada seekor ikan yang menggelepar-gelepar kekurangan air. Kemudian nenek mengambil ikan itu dan membawanya ke tempat yang berair. Tak disangka ternyata ikan itu berkata, "Nenek yang baik, kau telah menolongku dengan ikhlas. Sekarang ambillah emas ini untuk hidupmu sehari-hari."

Kesimpulan isi cerita ini adalah....

- a. Manusia dan ikan sama-sama makhluk ciptaan Tuhan.
- b. Nenek tua menolong ikan. Ikan membalas jasa nenek tua yang telah menolongnya dengan memberikan emas.
- c. Nenek tua menolong ikan. Nenek tua pun senang karena kebaikannya selama ini membuahkan hasil.
- d. Nenek mengambil ikan dan dibawa ke tempat berair agar mendapatkan emas

17. Budiman terkejut melihat kobaran api sehingga jantungnya berdebar.

Awalnya, Budiman berpikir bahwa itu adalah kebakaran hutan yang terjadi di dekat rumahnya, tetapi ternyata kobaran api adalah api unggun yang dibuat anak-anak pramuka di lapangan.

- a. Budiman terkejut melihat kebakaran di hutan
- b. Budiman terkejut melihat kobaran api.
- c. Anak-anak Pramuka membuat api unggun di lapangan.
- d. Kobaran api unggun yang dibuat anak-anak Pramuka di lapangan mengagetkan Budiman

18. Hujan merata di wilayah DKI Jakarta. Akibatnya, sungai tak mampu lagi menampung air hujan. Banjir pun menggenangi sebagian kota Jakarta.

Kesimpulan berita di atas adalah...

- a. Kota Jakarta digenangi banjir karena hujan terus menerus sepanjang hari
- b. Sungai tak mampu menampung air

- c. Jakarta biasa banjir.
- d. Sebagian Jakarta banjir.

19.  $3 \times 2 \times 2 \times 0 - 67 + 82 = \dots$

- a. 15
- b. 16
- c. 27
- d. 28

20. Ani mempunyai 10 apel. Kemudian ia membagi 10 apel tersebut kepada kedua adiknya. Berapa buah apel yang diperoleh oleh masing-masing adik Ani?

- a. 4
- b. 5
- c. 6
- d. 7

21. Di sebuah desa terpencil hiduplah sepasang suami istri yang bekerja sebagai petani. Keduanya hidup tenteram dan bahagia. Suatu hari mereka menemukan seorang bayi di sawah kemudian diasuhnya dengan penuh kasih sayang. Bayi tersebut sekarang sudah besar. Dia diberi nama si Jebul.

Latar cerita dari dongeng tersebut adalah ....

- a. di desa
- b. di sawah
- c. di desa terpencil
- d. di sawah si Jebul

22. Setiap hari Senin Cakra upacara. Pagi itu dia tampak kebingungan. Dia mondar-mandir di dalam rumah mencari sesuatu. Dia ternyata mencari topi. Hari Senin kemarin dia menaruhnya di kursi tamu. Akan tetapi, topi itu sudah tidak ada.

Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah ....

- a. segera membeli yang baru apabila ada barang kita yang hilang
- b. bangun lebih pagi agar tidak terlambat mengikuti upacara





22	Responden 22	75.00
23	Responden 23	75.00
24	Responden 24	75.00
25	Responden 25	71.88
26	Responden 26	71.88
27	Responden 27	71.88
28	Responden 28	71.88
29	Responden 29	71.88
30	Responden 30	62.50

Berdasarkan tabel di atas, dari data 30 sampel penelitian hasil belajar IPS kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor, maka diperoleh mean (M) sebesar 79.37, modus (Mo) 81.25, Median (Me) 79.69 Standar Deviasi (SD) 6.69, varian (Var)44.85 dan skor total (Sum) sebesar 2381.3.

Dengan menggunakan metode *sturges*, maka setelah dilakukan penghitungan diperoleh:

$$\text{Rentang skor} : 96,88 - 59,38 = 37,50$$

$$\text{Kelas interval} : 1 + 3,3 \log 30 = 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Panjang kelas} : 37,55 : 6 = 6,25 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

### DATA MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

No.	Responden	Nilai	Mean	110.27
1	Responden 1	125	Modus	102
2	Responden 2	124	Median	110
3	Responden 3	123	SD	8.86
4	Responden 4	121	Varians	78.55
5	Responden 5	120	Sum	3308
6	Responden 6	118		
7	Responden 7	118		
8	Responden 8	117		
9	Responden 9	117		
10	Responden 10	117		
11	Responden 11	113		
12	Responden 12	113		
13	Responden 13	112		
14	Responden 14	111		
15	Responden 15	110		
16	Responden 16	110		
17	Responden 17	109		
18	Responden 18	109		
19	Responden 19	109		
20	Responden 20	108		
21	Responden 21	108		
22	Responden 22	108		
23	Responden 23	102		
24	Responden 24	102		

25	Responden 25	102
26	Responden 26	102
27	Responden 27	95
28	Responden 28	95
29	Responden 29	95
30	Responden 30	95

Berdasarkan tabel di atas, dari data 30 sampel penelitian hasil belajar IPS kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor, maka diperoleh mean (M) sebesar 110.27, modus (Mo) 102, Median (Me) 110 Standar Deviasi (SD) 8.86, varian (Var)78.55 dan skor total (Sum) sebesar 3308.

Dengan menggunakan metode *sturges*, maka setelah dilakukan penghitungan diperoleh:

$$\text{Rentang skor} : 130 - 95 = 35$$

$$\text{Kelas interval} : 1 + 3,3 \log 30 = 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Panjang kelas} : 35 : 6 = 5.8 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

### DATA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

No.	Responden	Nilai
1	Responden 1	96.43
2	Responden 2	96.43
3	Responden 3	92.86
4	Responden 4	92.86
5	Responden 5	92.86
6	Responden 6	89.29
7	Responden 7	89.29
8	Responden 8	89.29
9	Responden 9	89.29
10	Responden 10	89.29
11	Responden 11	85.71
12	Responden 12	85.71
13	Responden 13	85.71
14	Responden 14	85.71
15	Responden 15	85.71
16	Responden 16	85.71
17	Responden 17	85.71
18	Responden 18	82.14
19	Responden 19	82.14
20	Responden 20	82.14
21	Responden 21	82.14
22	Responden 22	82.14
23	Responden 23	82.14
24	Responden 24	71.87

Mean	83.79
Modus	85.71
Median	85.71
SD	7.78
Varians	60.49
Sum	2513.8

25	Responden 25	71.87
26	Responden 26	71.87
27	Responden 27	71.87
28	Responden 28	71.87
29	Responden 29	71.87
30	Responden 30	71.87

Berdasarkan tabel di atas, dari data 30 sampel penelitian hasil belajar IPS kelas V SDN Polisi 4 Kota Bogor, maka diperoleh Mean (M) 83.79 modus (Mo) 85.71, Median (Me) 85.71, Standar Deviasi (SD) 7.78, varian (Var)60.49 dan skor total (Sum) sebesar 2513.8.

Dengan menggunakan metode *sturges*, maka setelah dilakukan penghitungan diperoleh:

$$\text{Rentang skor} : 96,43 - 60,71 = 35,72$$

$$\text{Kelas interval} : 1 + 3,3 \log 30 = 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Panjang kelas} : 35,72 : 6 = 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

## UJI NORMALITAS

Uji normalitas yang digunakan adalah uji lilifors dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , untuk menguji normalitas data setiap sel mengikuti prosedur penghitungan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji normalitas data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Sajikan data hasil penelitian dengan urutan dari skor terkecil hingga skor terbesar.
- b. Konversikan data yang diperoleh ke dalam skor standar (Z-skor) dengan rumus data yang diperoleh dikurangi rata-rata kemudian dibagi dengan standar deviasi
- c. Hitung peluang setiap bilangan baku tersebut  $F(z_i)$ .
- d. Hitung proporsi  $S(z_i)$  setiap bilangan baku tersebut dengan cara masing-masing harga Z dibagi n
- e. Hitung selisih  $F(z_i)-F(z_i)$
- f. Tentukan harga lilifors hitung ( $L_o$ ), yaitu harga yang paling tinggi dengan harga harga mutlak selisih  $F(z_i)$  dengan  $F(z_i)$ .

### 1. Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa

Dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan pada uji normalitas di atas, maka data Hasil Belajar IPS didasarkan pada data yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**TABEL PENGHITUNGAN NORMALITAS HASIL BELAJAR IPS SISWA (Y)**

No.	Nilai	Zi	F (zi)	S(zi)	F (zi)-S(zi)
1	62.5	-2.523	0.006	0.033	-0.027
2	71.88	-1.058	0.147	0.067	0.08
3	71.88	-1.058	0.147	0.1	0.047
4	71.88	-1.058	0.147	0.133	0.014
5	71.88	-1.058	0.147	0.167	-0.02
6	71.88	-1.058	0.147	0.2	-0.053
7	75	-0.592	0.278	0.233	0.044
8	75	-0.592	0.278	0.267	0.011
9	75	-0.592	0.278	0.3	-0.022
10	75	-0.592	0.278	0.333	-0.056
11	78.13	-0.124	0.452	0.367	0.086
12	78.13	-0.124	0.452	0.4	0.052
13	78.13	-0.124	0.452	0.433	0.019
14	78.13	-0.124	0.452	0.467	-0.014
15	78.13	-0.124	0.452	0.5	-0.048
16	81.25	0.3423	0.633	0.533	<b>0.1</b>
17	81.25	0.3423	0.633	0.567	0.066
18	81.25	0.3423	0.633	0.6	0.033
19	81.25	0.3423	0.633	0.633	0

20	81.25	0.3423	0.633	0.667	-0.034
21	81.25	0.3423	0.633	0.7	-0.067
22	84.38	0.8102	0.791	0.733	0.058
23	84.38	0.8102	0.791	0.767	0.02
24	84.38	0.8102	0.791	0.8	-0.009
25	84.38	0.8102	0.791	0.833	-0.042
26	84.38	0.8102	0.791	0.867	-0.076
27	87.5	1.2765	0.898	0.9	-0.002
28	87.5	1.2765	0.898	0.933	-0.035
29	87.5	1.2765	0.898	0.967	-0.069
30	96.88	2.6786	0.996	1	-0.004

**Keterangan:**

Y : Skor Hasil belajar IPS Siswa

Zi : skor baku (z-skor)

F(zi) : harga peluang

S(zi) : harga proporsi

Berdasarkan penghitungan homogenitas di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Total Skor Y	= 2381
Skor Rata-rata	= 79.38
Simpangan Baku	= 6.69
Varians	= 44.85
Lilifors Tabel (L <sub>t</sub> )	= 0,161
Lilifors Hitung (L <sub>o</sub> )	= <b>0.1</b>

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dengan  $n = 30$  taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh harga  $L_t = 0,161$  sedangkan harga  $L_o = 0.1$ . Dengan demikian, maka  $L_o < L_t$ , yang berarti bahwa  $L_o$  gagal ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar IPS Siswaberasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**TABEL PENGHITUNGAN NORMALITAS MOTIVASI BERPRESTASI SISWA (X1)**

No.	Nilai	Zi	F (zi)	S(zi)	F (zi)-S(zi)
1	95	-1.723	0.0427	0.033	0.009
2	95	-1.738	0.0427	0.067	-0.024
3	95	-1.738	0.0427	0.1	-0.057
4	95	-1.738	0.0427	0.133	-0.091
5	102	-0.948	0.1736	0.167	0.006
6	102	-0.948	0.1736	0.2	-0.026
7	102	-0.948	0.1736	0.233	-0.06
8	102	-0.948	0.1736	0.267	-0.093
9	108	-0.271	0.3936	0.3	<b>0.093</b>
10	108	-0.271	0.3936	0.333	0.060
11	108	-0.271	0.3936	0.367	0.026
12	109	-0.158	0.4404	0.4	0.040
13	109	-0.158	0.4404	0.433	0.007
14	109	-0.158	0.4404	0.467	-0.026
15	110	-0.045	0.484	0.5	-0.016
16	110	-0.045	0.484	0.533	-0.049
17	111	0.068	0.5239	0.567	-0.043
18	112	0.181	0.5714	0.6	-0.029

19	113	0.293	0.6141	0.633	-0.019
20	113	0.293	0.6141	0.667	-0.053
21	117	0.745	0.7703	0.7	0.070
22	117	0.745	0.7703	0.733	0.037
23	117	0.745	0.7703	0.767	0.003
24	118	0.858	0.8023	0.8	0.002
25	118	0.858	0.8023	0.833	-0.031
26	120	1.084	0.8599	0.867	-0.007
27	121	1.196	0.883	0.9	-0.017
28	123	1.422	0.9222	0.933	-0.011
29	124	1.535	0.937	0.967	-0.03
30	125	1.648	0.9495	1	-0.051

**Keterangan:**

X1 : Skor Motivasi Berprestasi Siswa

Zi : skor baku (z-skor)

F(zi) : harga peluang

S(zi) : harga proporsi

Berdasarkan penghitungan homogenitas di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Total Skor X1 = 3308

Skor Rata-rata = 110.26

Simpangan Baku = 8.86

Varians = 78.55

Lilifors Tabel (L<sub>t</sub>) = 0,161

$$\text{Lilifors Hitung } (L_o) = \mathbf{0.093}$$

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dengan  $n = 30$  taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh harga  $L_t = 0,161$  sedangkan harga  $L_o = \mathbf{0.093}$ . Dengan demikian, maka  $L_o < L_t$ , yang berarti bahwa  $L_o$  gagal ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Skor Motivasi Berprestasi Siswaberasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**TABEL PENGHITUNGAN NORMALITAS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (X2)**

No.	Nilai	Zi	F (zi)	S(zi)	F (zi)-S(zi)
1	71.87	-1.533	0.063	0.033	0.03
2	71.87	-1.657	0.05	0.067	-0.017
3	71.87	-1.657	0.05	0.1	-0.051
4	71.87	-1.657	0.05	0.133	-0.084
5	71.87	-1.657	0.05	0.167	-0.117
6	71.87	-1.657	0.05	0.2	-0.151
7	71.87	-1.657	0.05	0.233	-0.184
8	82.14	-0.337	0.371	0.267	<b>0.104</b>
9	82.14	-0.337	0.371	0.3	0.071
10	82.14	-0.337	0.371	0.333	0.037
11	82.14	-0.337	0.371	0.367	0.004
12	82.14	-0.337	0.371	0.4	-0.029
13	82.14	-0.337	0.371	0.433	-0.063
14	85.71	0.1221	0.548	0.467	0.081
15	85.71	0.1221	0.548	0.5	0.048
16	85.71	0.1221	0.548	0.533	0.014
17	85.71	0.1221	0.548	0.567	-0.019

18	85.71	0.1221	0.548	0.6	-0.052
19	85.71	0.1221	0.548	0.633	-0.086
20	85.71	0.1221	0.548	0.667	-0.119
21	89.29	0.5823	0.719	0.7	0.019
22	89.29	0.5823	0.719	0.733	-0.014
23	89.29	0.5823	0.719	0.767	-0.048
24	89.29	0.5823	0.719	0.8	-0.081
25	89.29	0.5823	0.719	0.833	-0.114
26	92.86	1.0411	0.851	0.867	-0.016
27	92.86	1.0411	0.851	0.9	-0.049
28	92.86	1.0411	0.851	0.933	-0.083
29	96.43	1.5	0.933	0.967	-0.033
30	96.43	1.5	0.933	1	-0.067

**Keterangan:**

$X_2$  : Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

$Z_i$  : skor baku (z-skor)

$F(z_i)$  : harga peluang

$S(z_i)$  : harga proporsi

Berdasarkan penghitungan homogenitas di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Total Skor $X_2$	= 2514
Skor Rata-rata	= 83.79
Simpangan Baku	= 7.78
Varians	= 60.49
Lilifors Tabel ( $L_t$ )	= 0,161

$$\text{Lilifors Hitung } (L_o) = 0.104$$

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dengan  $n = 30$  taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh harga  $L_t = 0,161$  sedangkan harga  $L_o = 0.104$ . Dengan demikian, maka  $L_o < L_t$ , yang berarti bahwa  $L_o$  gagal ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswaberasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### UJI HOMOGENITAS

#### a. Table rangkuman Uji Homogenitas Varians Masing-masing Variabel Penelitian (uji bartlett)

Variabel	dk	1/dk	s <sup>2</sup>	log s <sup>2</sup>	(n-1).s <sup>2</sup>	db*log <sub>s</sub>
Y	29	0.034483	44.85	1.651762	1300.65	47.90111
X1	29	0.034483	78.55	1.895146	2277.95	54.95924
X2	29	0.034483	60.49	1.781684	1754.21	51.66882
	<b>87</b>		<b>183.89</b>	<b>5.328592</b>	<b>5332.81</b>	<b>154.5292</b>

$$S^2_{\text{gabungan}} = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)} = 29 (183.89) / 87 = 61.296$$

$$B = (\text{Log } S^2_{\text{gabungan}})^{\sum (n_i - 1)} = (1,787)(87) = 155.469$$

$$X^2_{\text{hitung}} = (\ln 29)(B - \sum (n_i - 1) \log S^2) = (3.367)(155.469 - 154.5292) = 3.164$$

$$X^2_{\text{hitung}} = 3.164 \text{ dan } X^2(0,05)(2) = 5,99$$

Dari hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} = 3.164 < X^2_{(0,05)(3)} = 5,99$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian ketiga kelompok data mempunyai varians yang sama atau skor dari ketiga kelompok adalah homogen.

Universitas Terbuka

**b. Rangkuman Uji Homogenitas Varians untuk Ketiga Variabel Secara Keseluruhan (Uji F)**

No.	Hasil Belajar IPS	Motivasi Berprestasi
1	62.5	95
2	71.88	95
3	71.88	95
4	71.88	95
5	71.88	102
6	71.88	102
7	75	102
8	75	102
9	75	108
10	75	108
11	78.13	108
12	78.13	109
13	78.13	109
14	78.13	109
15	78.13	110
16	81.25	110
17	81.25	111
18	81.25	112
19	81.25	113
20	81.25	113
21	81.25	117

No.	Hasil Belajar IPS	Berpikir Kritis
1	62.5	71.87
2	71.88	71.87
3	71.88	71.87
4	71.88	71.87
5	71.88	71.87
6	71.88	71.87
7	75	71.87
8	75	82.14
9	75	82.14
10	75	82.14
11	78.13	82.14
12	78.13	82.14
13	78.13	82.14
14	78.13	85.71
15	78.13	85.71
16	81.25	85.71
17	81.25	85.71
18	81.25	85.71
19	81.25	85.71
20	81.25	85.71
21	81.25	89.29

22	84.38	117
23	84.38	117
24	84.38	118
25	84.38	118
26	84.38	120
27	87.5	121
28	87.5	123
29	87.5	124
30	96.88	125

22	84.38	89.29
23	84.38	89.29
24	84.38	89.29
25	84.38	89.29
26	84.38	92.86
27	87.5	92.86
28	87.5	92.86
29	87.5	96.43
30	96.88	96.43

Varians :44.85

Varians :78.55

Varians :54.51

Varians : 60.49

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{78.55}{44.85} = 1.751$$

$$\frac{60.49}{54.51} = 1.109$$

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} =$$

a. Rangkuman Uji Homogenitas Varians untuk Kelompok Perlakuan Secara Keseluruhan (Uji F)

No	KELOMPOK	S <sup>2</sup> terbesar dibagi S <sup>2</sup> terkecil	Harga F	Kesimpulan
1	Y atas X1	1.751	3,84	Homogen
2	Y atas X2	1.109	3,84	Homogen

**Keterangan:**

Y : Variabel Hasil Belajar IPS Siswa

X1 : Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

X2 : Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Universitas Terbuka

## LINIERITAS Y ATAS X1

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil_Belajar_IPS *	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Motivasi_Berprestasi						

#### Report

Hasil\_Belajar\_IPS

Motivasi_Berprestasi	Mean	N	Std. Deviation
95.00	69.5350	4	4.69000
102.00	73.4400	4	1.80133
108.00	76.0433	3	1.80711
109.00	78.1300	3	.00000
110.00	79.6900	2	2.20617
111.00	81.2500	1	.
112.00	81.2500	1	.
113.00	81.2500	2	.00000
117.00	83.3367	3	1.80711
118.00	84.3800	2	.00000
120.00	84.3800	1	.
121.00	87.5000	1	.
123.00	87.5000	1	.
124.00	87.5000	1	.
125.00	96.8800	1	.
Total	79.3777	30	6.69732

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS *	Between	(Combined)	1207.117	14	86.223	13.810	.000
Motivasi Berprestasi	Groups	Linearity	1131.667	1	1131.667	181.255	.000
		Deviation from Linearity	75.450	13	5.804	.930	.548
	Within Groups		93.652	15	6.243		
	Total		1300.769	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil_Belajar_IPS *	.933	.870	.963	.928
Motivasi_Berprestasi				

## LINIERITAS Y ATAS X2

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil_Belajar_IPS *	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Berpikir_Kritis						

### Report

Hasil\_Belajar\_IPS

Berpikir_Kritis	Mean	N	Std. Deviation
71.87	70.9857	7	3.91835
82.14	76.5650	6	1.71437
85.71	80.3586	7	1.52240
89.29	83.7540	5	1.39978
92.86	86.4600	3	1.80133
96.43	92.1900	2	6.63266
Total	79.3777	30	6.69732

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS *	Between	(Combined)	1121.727	5	224.345	30.073	.000
Berpikir Kritis	Groups	Linearity	1082.727	1	1082.727	145.136	.000
		Deviation from Linearity	39.000	4	9.750	1.307	.296
	Within	Groups	179.042	24	7.460		

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1121.727	5	224.345	30.073	.000
(Combined)					
Linearity	1082.727	1	1082.727	145.136	.000
Deviation from Linearity	39.000	4	9.750	1.307	.296
Within Groups	179.042	24	7.460		
Total	1300.769	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil_Belajar_IPS *	.912	.832	.929	.862
Berpikir_Kritis				

## REGRESI SEDERHANA Y ATAS X1

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil_Belajar_IPS	79.3777	6.69732	30
Motivasi_Berprestasi	110.2667	8.86268	30

### Correlations

		Hasil_Belajar_IPS	Motivasi_Berprestasi
Pearson Correlation	Hasil_Belajar_IPS	1.000	.933
	Motivasi_Berprestasi	.933	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil_Belajar_IPS	.	.000
	Motivasi_Berprestasi	.000	.
N	Hasil_Belajar_IPS	30	30
	Motivasi_Berprestasi	30	30

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Berprestasi <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.933 <sup>a</sup>	.870	.865	2.45751	.870	187.382	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Berprestasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.933 <sup>a</sup>	.870	.865	2.45751	.870	187.382	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Berprestasi

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1131.667	1	1131.667	187.382	.000 <sup>a</sup>
	Residual	169.102	28	6.039		
	Total	1300.769	29			

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Berprestasi

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.656	5.695		.291	.773
	Motivasi_Berprestasi	.705	.051	.933	13.689	.000

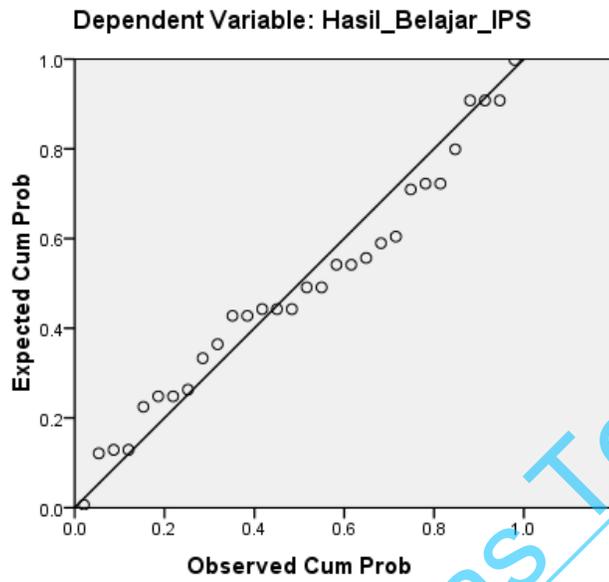
a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	68.6170	89.7624	79.3777	6.24684	30
Residual	-6.11699	7.11758	.00000	2.41477	30
Std. Predicted Value	-1.723	1.662	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.489	2.896	.000	.983	30

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Universitas Terbuka

## REGRESI SEDERHANA Y ATAS X2

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil_Belajar_IPS	79.3777	6.69732	30
Berpikir_Kritis	83.7930	7.77779	30

### Correlations

		Hasil_Belajar_IPS	Berpikir_Kritis
Pearson Correlation	Hasil_Belajar_IPS	1.000	.912
	Berpikir_Kritis	.912	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil_Belajar_IPS	.	.000
	Berpikir_Kritis	.000	.
N	Hasil_Belajar_IPS	30	30
	Berpikir_Kritis	30	30

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Berpikir_Kritis <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.912 <sup>a</sup>	.832	.826	2.79056	.832	139.039	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Berpikir\_Kritis

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Berpikir_Kritis <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1082.727	1	1082.727	139.039	.000 <sup>a</sup>
	Residual	218.042	28	7.787		
	Total	1300.769	29			

a. Predictors: (Constant), Berpikir\_Kritis

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.549	5.606		2.417	.022
	Berpikir_Kritis	.786	.067	.912	11.791	.000

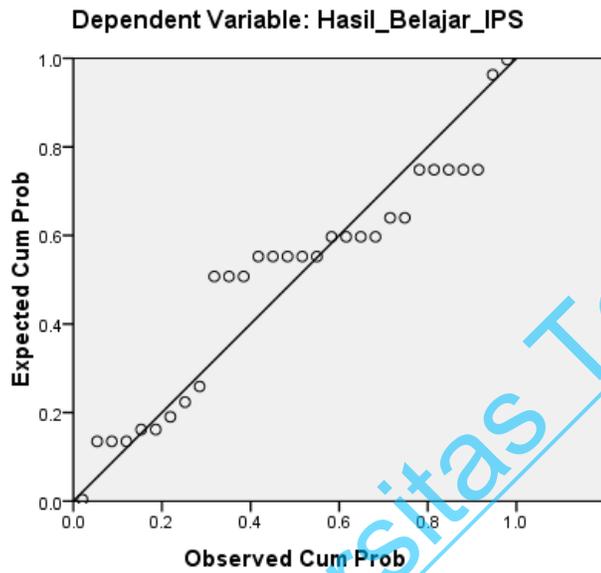
a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	70.0109	89.3054	79.3777	6.11027	30
Residual	-7.51090	7.57465	.00000	2.74202	30
Std. Predicted Value	-1.533	1.625	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.692	2.714	.000	.983	30

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_IPS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Universitas Terbuka

## REGRESI BERGANDA

Y, X1, X2

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HASIL_BELAJAR_IPS_Y	79.3777	6.69732	30
MOTIVASI_X1	110.27	8.863	30
BERPIKIR_KRITIS_X2	83.7930	7.77779	30

### Correlations

		HASIL_BELAJA R_IPS_Y	MOTIVASI_X1	BERPIKIR_KRITI S_X2
Pearson Correlation	HASIL_BELAJAR_IPS_Y	1.000	.933	.912
	MOTIVASI_X1	.933	1.000	.961
	BERPIKIR_KRITIS_X2	.912	.961	1.000
Sig. (1-tailed)	HASIL_BELAJAR_IPS_Y	.	.000	.000
	MOTIVASI_X1	.000	.	.000
	BERPIKIR_KRITIS_X2	.000	.000	.
N	HASIL_BELAJAR_IPS_Y	30	30	30
	MOTIVASI_X1	30	30	30
	BERPIKIR_KRITIS_X2	30	30	30

### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BERPIKIR_KRITIS_X2, MOTIVASI_X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.934 <sup>a</sup>	.873	.864	2.47081	.873	93.035	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), BERPIKIR\_KRITIS\_X2, MOTIVASI\_X1

b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR\_IPS\_Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1135.936	2	567.968	93.035	.000 <sup>a</sup>
	Residual	164.833	27	6.105		
	Total	1300.769	29			

a. Predictors: (Constant), BERPIKIR\_KRITIS\_X2, MOTIVASI\_X1

b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR\_IPS\_Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.305	6.056		.546	.590
	MOTIVASI_X1	.554	.188	.733	2.952	.006
	BERPIKIR_KRITIS_X2	.179	.214	.208	.836	.410

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR\_IPS\_Y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	68.7878	89.7998	79.3777	6.25861	30
Residual	-6.28775	7.08022	.00000	2.38409	30
Std. Predicted Value	-1.692	1.665	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.545	2.866	.000	.965	30

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	68.7878	89.7998	79.3777	6.25861	30
Residual	-6.28775	7.08022	.00000	2.38409	30
Std. Predicted Value	-1.692	1.665	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.545	2.866	.000	.965	30

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR\_IPS\_Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR\_IPS\_Y

